

**STRATEGI USTADZAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SANTRI TPQ AT-TAQWA DI
KOMPLEK TNI-AU KARTANEGARA KECAMATAN SINGOSARI
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Khoirinnisa' Rahmah Rizqiyah

NIM. 15110150



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

**STRATEGI USTADZAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SANTRI TPQ AT-TAQWA DI
KOMPLEK TNI-AU KARTANEGARA KECAMATAN SINGOSARI
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Khoirinnisa' Rahmah Rizqiyah

NIM. 15110150



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI USTADZAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SANTRI TPQ AT-TAQWA DI
KOMPLEK TNI-AU KARTANEGARA KECAMATAN SINGOSARI
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Khoirinnisa' Rahmah Rizqiyah

NIM. 15110150

Telah disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI USTADZAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SANTRI TPQ AT-TAQWA DI KOMPLEK TNI-AU KARTANEGARA KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Khoirinnisa' Rahmah Rizqiyah (15110150)
Telah dipertahankan di depan penguji pada hari Senin, tanggal 18 Mei 2020 dan
dinyatakan LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 003



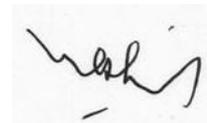
Sekretaris Sidang,
Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002



Dosen Pembimbing,
Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Penguji Utama,

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 19660311 199403 1 007



Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucap rasa syukur yang tidak terkira kepada Allah SWT Atas segala berkat dan karuniaNya serta limpahan nikmat yang telah diberikan kepada saya, dan juga tak lupa sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah sampai zaman yang terang benderang ini.

Ku persembahkan Skripsi ini :

Teruntuk Mama Siti Mutawadiah dan Papa Gunarto tercinta dan tersayang yang tak pernah berhenti mendo'akanku di setiap sujudnya. Terimakasih selalu memotivasi, mendukung, dan membimbing setiap langkahku untuk mengambil semua keputusan yang ada dalam hidupku.

Teruntuk adikku tersayang meskipun menyebalkan, Aida Sophia yang menemani hari-hariku dengan canda tawa dan kesedihan, dan selalu membuatku termotivasi untuk segera menyelesaikan Skripsi ini.

Teruntuk Serda Dika Saputra yang jauh disana namun dekat dihati, seorang pria baik hati yang selalu menjadi temanku, sahabat, pasangan, dan saudara yang selalu mendukung dan memberikan motivasi dikala aku dilanda kemalasan yang berkepanjangan, terimakasih telah mengetuk pintu hatiku untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan senang hati.

Teruntuk saudara-saudaraku yang selalu memotivasi dan selalu mengajarkanku untuk menjadi lebih dewasa dan mengajarkanku sebuah arti kebersamaan dalam sebuah keluarga. Dan teruntuk semua keluarga besarku tercinta, keluarga Bani Ruba'I dan Bani Wiryo Wirejo. Terimakasih sebesar-besarnya.

Teruntuk teman-teman seperjuanganku, Lidya, Muzay, Indah, Nia, Rosidah, Alvin, Esti, Nadia, Afi dan semua angkatan '15 PAI UIN Malang teman-teman

kamar ABA 58 Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang selalu bertanya “Kapan sidang? Kapan nikah?”, Terimakasih telah memotivasi dan memberi semangat kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk teman-teman tim futsal Barricada Angels Malang dan tim futsal UKM UNIOR UIN Malang, terimakasih telah mendukungku untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga ALLAH SWT membalas segala kebaikan kalian semua dan semoga kita selalu diberi keberkahan dalam hidup ini dan kelak juga bisa berkumpul bersama di Surga-Nya. Aamiin....

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “*Sesungguhnya setelah ada kesulitan itu pasti ada kemudahan*”

NOTA DINAS

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khoirinnisa' Rahmah Rizqiyah Malang, 08 Oktober 2019
Lamp. : -

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Khoirinnisa' Rahmah Rizqiyah
NIM : 15110150
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Santri TPQ At-Taqwa Di Komplek TNI-AU Kartanegara Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 November 2019

METERAI
TAMPEL
F. DC6AHF33605361
6000
TUAN REBUDIPAH
Khoirunnisa' Rahmah Rizqiyah



NIM. 15110150

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karunia, rahmat, dan Inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Strategi Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Santri TPQ At-Taqwa Di Komplek TNI-AU Kartanegara Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*“. Sholawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad Saw dan para keluarga, beserta para sahabat Rasulullah, sehingga dibimbingnya kita menuju jalan Islam yang lurus dengan diterangi cahaya iman yang terang benderang.

Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih dengan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dan mensupport baik secara moril, materiil maupun spiritual atas selesainya skripsi ini, diantaranya kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Marno, M.Pd, selaku Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku dosen pembimbing Skripsi.
5. Mama dan papa yang selalu mendukung apapun dan bagaimanapun kondisiku, serta segenap keluarga besar Trah Ruba’i dan Trah Wiryo Wirejo tercinta.
6. Aida Sophia yang menemani hari-hariku dengan canda tawa dan kesedihan, dan selalu membuatku termotivasi untuk segera menyelesaikan Skripsi ini.

7. Serda Dika Saputra, yang selalu menjadi teman, sahabat, saudara maupun pasangan yang selalu mendukung dan memberikan motivasi dikala peneliti terserang penyakit malas, dan suka maupun duka selalu mendukung meskipun jauh di mata, namun dekat di hati.
8. Semua Ustadzah-ustadzah TPQ At-Taqwa Singosari Malang yang telah memberikan segala informasi dan ilmunya.
9. Santri-santri TPQ At-Taqwa Singosari Malang.
10. Seluruh rekan-rekan seperjuangan, khususnya angkatan 15 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang secara tidak langsung telah memberikan motivasi dan arahan untuk menyelesaikan skripsi.
11. Seluruh rekan-rekan futsal UKM UNIOR UIN Malang dan rekan futsal Tim Barricada Angels Malang yang selalu mendukung dan mendo'akan yang terbaik untukku.
12. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT akan selalu memberikan pahala kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi di TPQ At-Taqwa Singosari Malang ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan, baik dari segi materi, sistematika pembahasan, maupun dari segi analisa dan susunan bahasanya. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk skripsi ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987/ yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang =	â
Vokal (i) panjang =	î
Vokal (u) panjang =	û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw
أَيُّ = ay
إِي = î
أُو = û

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	12
Tabel 3.1 Bentuk Wawancara Serta Data yang Ditanyakan dengan Informan	77
Tabel 4.1 Data Santri.....	88
Tabel 4.2 Daftar Nama Santri TPQ At-Taqwa.....	89
Tabel 4.3 Data Ustadzah.....	91
Tabel 4.4 Daftar Nama Ustadzah TPQ At-Taqwa.....	92
Tabel 4.5 Data Fasilitas TPQ At-Taqwa.....	92
Tabel 4.6 Nilai Pendidikan Agama Islam dan Kegiatan Keagamaan	97
Tabel 4.7 Kegiatan Keagamaan dan Strategi Ustadzah	108
Tabel 5.1 Kegiatan Keagamaan dan Strategi Ustadzah	111
Tabel 5.2 Nilai Pendidikan Agama Islam dan Kegiatan Keagamaan	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	63
Gambar 4.1 Profil Sekolah.....	88
Gambar 4.2 Kitab Mabaadi'ul Fiqhiyyah	103
Gambar 4.3 Kitab Madaarijul Duruusul 'Arabiyyah	103
Gambar 4.4 Kitab Aqidah Akhlak	104
Gambar 4.5 Kitab Tajwid	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara	136
Lampiran 2. Instrumen Observasi	139
Lampiran 3. Jadwal Penelitian	140
Lampiran 4. Akta Pendirian TPQ At-Taqwa Singosari Malang	141
Lampiran 5. Bukti Konsultasi	142
Lampiran 6. Surat Telah Menyelesaikan Penelitian	143
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian	144
Lampiran 8. Foto-foto Kegiatan	145
Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup	151

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined. i
SURAT PERNYATAAN	
Error! Bookmark not defined.	i
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined. x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiiiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
BAB I (PENDAHULUAN)	
A. Latar Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Originalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II (KAJIAN PUSTAKA)	
A. Landasan Teori	17
1. Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	17
2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	18
a. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	17
b. Ruang Lingkup Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	22
c. Peran Ustadzah Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	28
2. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)	54

d. Pengertian TPQ.....	54
B. Kerangka Berfikir	61
BAB III (METODE PENELITIAN)	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	64
B. Kehadiran Peneliti	68
C. Lokasi Penelitian	69
D. Subyek Penelitian	70
E. Data dan Sumber Data.....	70
F. Teknik Pengumpulan Data	73
G. Analisa Data.....	79
H. Prosedur Penelitian	81
BAB IV (PAPAN DATA DAN HASIL PENELITIAN)	
A. Deskripsi Obyek Penelitian	84
1. Sejarah TPQ At-Taqwa Singosari Malang	84
2. Profil TPQ	87
3. Data Santri	88
4. Data Ustadzah	91
5. Sarana dan Prasarana	92
B. Paparan Hasil Penelitian	93
1. Strategi Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TPQ At-Taqwa	93
2. Kegiatan Keagamaan Yang Ada di TPQ At-Taqwa	98
BAB V (PEMBAHASAN)	
A. Strategi Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TPQ At-Taqwa	109
B. Kegiatan Keagamaan TPQ At-Taqwa	113
BAB VI (PENUTUP)	
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN	131

ABSTRAK

Rahmah Rizqiyah, Khoirinnisa'. 2019. *Strategi Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Santri TPQ At-Taqwa Di Komplek Kartanegara Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Kata Kunci : Strategi, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam mewujudkan misi Pendidikan Agama Islam yaitu untuk membentuk peserta didik yang berkarakter Islami serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti, cerdas, kreatif, maka adanya pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah sebagai salah satu upaya untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada peserta didik. Dengan demikian, pendidik berperan sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai tersebut disampaikan pendidik bukan dengan cara yang biasa, tetapi menggunakan strategi pembelajaran yang mendukung kelancaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, di TPQ At-Taqwa Singosari Malang menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan mendukung ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mengetahui kegiatan keagamaan yang ada di TPQ At-Taqwa Singosari Malang, (2) menjelaskan strategi ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam di TPQ At-Taqwa Singosari Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, kegiatan keagamaan yang ada di TPQ At-Taqwa meliputi : Sholat Ashar berjama'ah, mengaji, hafalan surat pendek, hafalan do'a harian, praktek sholat dan praktek wudhu, pembacaan sholawat Nabi atau Maulid Diba', pelajaran fiqh, aqidah akhlak, tajwid, bahasa arab, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Sedangkan strategi ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam di TPQ At-Taqwa Singosari Malang yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berupa Kitab Bil Qolam jilid I – IV. Kitab Mabadadiul Fiqhiyyah, kitab tajwid, kitab Aqidah Akhlak, kitab Madaarijul duruusul 'arabiyyah, dan Kitabaaty (kitab pembelajaran menulis Arab).

ABSTRACT

Rahmah Rizqiyah, Khoirinnisa'. 2019. Strategies of Ustadzah in Instilling Islamic Religious Education Values in At-Taqwa TPQ Students in Kartanegara Complex Singosari District Malang Regency. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Keywords: Strategy, Islamic Education Values

In realizing the mission of Islamic Education which is to form students who have Islamic character and develop the potential of students to become human beings who have faith and devote to God Almighty, have good character, be virtuous, intelligent, creative, then the existence of Islamic Education learning is as one of the efforts to convey the values of Islamic education to students. Thus, educators play a very important role in instilling the values of Islamic education. These values are conveyed by educators not in the usual way, but using learning strategies that support fluency in delivering learning material. Therefore, at TPQ At-Taqwa Singosari Malang implemented an appropriate learning strategy and supported the cleric in instilling the values of Islamic education.

Based on the above problems, the purpose of this study is to: (1) find out religious activities in TPQ At-Taqwa Singosari Malang, (2) explain the ustadzah's strategy in instilling Islamic religious education values at TPQ At-Taqwa Singosari Malang.

This research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. Data were analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

From this study it can be concluded that, religious activities in the At-Taqwa TPQ include: Asr Prayers in congregation, chanting, memorizing short letters, memorizing daily prayers, prayer and ablution practices, recitation of the Prophet's prayer or Maulid Diba', lessons of fiqh, aqidah morals, recitation, Arabic language, PHBI (Commemoration of Islamic Holidays). While the ustadzah's strategy in instilling the values of Islamic education in TPQ At-Taqwa Singosari Malang is by using learning media in the form of the Book Bil Qalam volumes I - IV. The Book of Mabadadiul Fiqhiyyah, the book of recitation, the book of Aqeedah Morals, the book of Madaarijul duruusul 'arabiyyah, and the Kitabaaty (Arabic writing learning book).

ملخص البحث

رحمة رزقية، خير النساء. 2019. إستراتيجيات الأستاذة في غرس قيمات التربية الإسلامية لطلاب التعليم القران التقوى في مجمع كارتانيجارا سينجوساري مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية ، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتورة سلاله، الحجة الماجستير

الكلمات الرئيسية: الاستراتيجية ، قيمات التربية الإسلامية

في تحقيق مهمة التربية الإسلامية هو تكوين الطلاب ذوي الشخصية الإسلامية وتطوير إمكانات الطلاب ليصبحوا بشرًا لديهم الإيمان والتقوى إلى الله سبحانه وتعالى ، والاخلاق الكريمة، والفضيلة، والذكاء، والإبداع، فإن تعلم التربية الإسلامية هو أحد الجهود لان ينقل قيمات التربية الإسلامية للطلاب. وبالتالي، يلعب المعلمون دورًا مهمًا جدًا في غرس قيمات التربية الإسلامية. نقلت هذه القيمات من قبل المعلمين ليس بالطريقة المعتادة، ولكن باستخدام استراتيجيات التعلم التي تدعم الطلاقة في تقديم المواد التعليمية. لذلك، في هيئات التعليم القران نفذ استراتيجيات تعليمية مناسبة ودعم الأستاذة في غرس قيمات التربية الإسلامية. وفقا للمشاكل المذكورة أعلاه ، الاهداف البحث هي: (1) معرفة الأنشطة الدينية في هيئات التعليم القران التقوى سينجوساري مالانج. (2) شرح إستراتيجية الأستاذة في غرس قيمات التربية الدينية الإسلامية في هيئات التعليم القران التقوى سينجوساري مالانج استخدم هذا البح نوعيا وصفيا. تقنيات جمع البيانات هي بالملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات هو عن طريق تقليل البيانات وتقديم البيانات والخالصة دلت نتائج البحث أن الأنشطة الدينية في هيئات التعليم القران التقوى تشمل: صلاة العصر في الجماعة ، تدريس، حفظ الرسائل القصيرة، حفظ الصلوات اليومية ، ممارسات الصلاة والوضوء، تلاوة صلاة النبي أو المولد الدباع، دروس الفقه والعقيدة الأخلاق والتلاوة واللغة العربية و PHBI (ذكرى الأعياد الإسلامية). و إستراتيجية استاذة في غرس قيمات التربية الإسلامية في هيئات التعليم القران التقوى سينجوساري مالانج هي باستخدام وسائل التعلم في شكل كتاب بالقلام مجلدات واحد إلى الرابع و كتاب مبادئ الفقهية ، كتاب التجويد، كتاب عقيدة الأخلاق ، كتاب مدارج الدروس العربية وكتابتي (كتاب تعلم الكتابة العربية)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah orang yang layak digugukan dan ditiru. Guru pada hakikatnya merupakan tenaga kependidikan yang memikul berat tanggung jawab kemanusiaan, khususnya berkaitan dengan proses pendidikan generasi penerus bangsa. Guru merupakan salah satu factor penting dalam pembinaan dan kualitas dalam suatu proses yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik. Seorang guru juga harus memiliki kepribadian baik dalam segala tingkah lakunya maupun dalam kehidupan sehari-harinya.¹ Guru juga menjadi jembatan untuk pendidikan anak. Guru yang membimbing dan mengajarkan ilmu-ilmu kepada anak, terutama ilmu Agama Islam yang diajarkan oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam).

Selain guru, ada juga yang menjadi jembatan untuk pendidikan anak, yaitu keluarga. Keluarga sebagai sebuah lembaga pendidikan anak yang pertama dan utama, keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang dapat hidup ditengah-tengah masyarakatnya, dan sekaligus dapat menerima, menggunakan serta mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan.

Karena itu, Selo Soemarjan (1962) dan Abdullah (dalam Roucek dan Warren, 1994:127) menyebut keluarga itu adalah sebagai kelompok inti, sebab keluarga adalah masyarakat pendidikan pertama bersifat alamiah. Di alam keluarga

¹ Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan)*, (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2011). hlm. 24

Anak dipersiapkan oleh lingkungan keluarganya untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya sebagai bekal untuk memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaan merupakan pekerjaan yang dikerjakan keluarga dan masyarakatnya didalam mempertahankan kehidupan oleh keluarga.²

Sedangkan pengertian keluarga adalah sekelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah, pernikahan, atau adopsi.³ Dalam pengertian lain, keluarga merupakan sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan dengan suatu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir batin.⁴ Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Sebab, dimana ada keluarga di situ ada pendidikan.

Ketika orang tua melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mendidik anak, maka pada waktu yang sama anak menghajatkan pendidikan dari orang tua. Dalam UU Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.⁵

² M. Syahrani Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/56713-ID-teori-pendidikan-keluarga-dan-tanggung-ja.pdf>

³ M.Padil dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007) hlm. 120

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 18

⁵ Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Hlm. 103

Pendidikan keluarga adalah bimbingan atau pembelajaran yang diberikan terhadap anggota dari kumpulan suatu keturunan atau satu tempat tinggal, yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak dan lain sebagainya.⁶ Bagi anak, keluarga, terutama kedua orang tua adalah figur panutan dan sikap, perkataan dan tingkah laku, hal ini karena yang menonjol pada masa anak adalah proses meniru sehingga sering anak berbuat dan bertindak tanpa tahu maksud dan tujuan, tetapi mereka berbuat semata-mata meniru dan mempraktikkan apa yang dilihat dan didengar dari orang tuanya.⁷

Keluarga merupakan tempat anak belajar pertama kali dalam mempelajari emosi, berupa bagaimana mengenal emosi, merasakan emosi, menanggapi situasi yang menimbulkan emosi serta mengungkapkan emosi yang ada pada diri individu. Melalui wadah penggodokan keluarga, individu belajar mengungkapkan emosinya. Individu melakukan tindakan seperti apa yang didemonstrasikan orang tuanya ketika mengasuhnya dengan mengungkapkan emosinya secara verbal maupun secara non verbal (Izard, 2000).⁸

Keluarga bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan tentang Agama Islam kepada anak karena keluarga merupakan agen penting dan yang paling dekat dengan anak. Maka dari itu, di dalam sebuah keluarga harus ada rasa keharmonisan satu sama lain, antara Ayah, Ibu, dan Anak harus ada rasa saling melengkapi dengan penuh kasih sayang. Misalnya dengan diadakannya kumpul

⁶ M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, ..., Hlm. 150

⁷ Suparlan dan Mami Hajaroh, *Mengefektifkan Peran Keluarga Dalam Mendidik Anak*, Jurnal Cakrawala Pendidikan No. 2 Tahun XIII, 1994, Hlm. 63

⁸ Sofia dan Wahyu dan Kumala, *Peranan Keberfungsian Keluarga Pada Pemahaman dan Pengungkapan Emosi*, Jurnal Psikologi Vol. 1 No. 2, 2003, Hlm. 94

bersama di ruang keluarga, nonton televisi bersama, makan bersama, dan lain sebagainya. Jika hal tersebut diterapkan tiap harinya, maka dalam keluarga tersebut otomatis akan timbul rasa saling terbuka antara Ayah, Ibu, dan Anak sehingga akan terjalin komunikasi atau interaksi yang baik.

Setiap keluarga memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang berlatarbelakang sebagai keluarga pedagang, dokter, guru, dosen, petani, nelayan, perawat, polisi, maupun tentara. Entah itu TNI-AU, TNI-AD, dan TNI-AL. Setiap keluarga pasti juga berbeda-beda dalam mengajarkan pendidikan Agama Islam pada anak-anaknya. Tanpa terkecuali, keluarga TNI-AU yang menanamkan nilai-nilai Agama Islam kepada keluarganya. Keluarga TNI-AU merupakan keluarga yang terbentuk dari pekerjaan orang tuanya yaitu sebagai seorang anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang pastinya harus tinggal di kompleks dinas atau asrama militer. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya keluarga TNI-AU terbentuk sebagai keluarga yang berdominasi memiliki sikap yang tegas, disiplin, dan menjunjung tinggi sikap-sikap kemiliteran.

Setiap keluarga mempunyai cara masing-masing untuk mengajarkan pendidikan Agama Islam terhadap anak-anaknya dalam meningkatkan pemahaman anak tentang nilai-nilai Agama Islam. Tanpa terkecuali keluarga yang berlatarbelakang sebagai anggota TNI Angkatan Udara di Komplek TNI-AU Kartanegara Singosari Malang. Sikap kemiliteran yang tegas dan disiplin juga mempengaruhi cara orangtua untuk menanamkan nilai-nilai Agama Islam. Misalnya sholat lima waktu, selalu berjama'ah di masjid, mengikuti pelajaran

mengaji di TPA, mengikuti kajian ceramah di TPA, rutin melaksanakan sholat tahajud dan sholat dhuha, dan lain sebagainya.

Tetapi pada umumnya, keluarga yang berlatarbelakang sebagai anggota TNI-AU justru kebanyakan lebih mementingkan pendidikan umum daripada pendidikan Agama Islam. Itu terbukti dari orangtua yang tidak bisa menyeimbangkan antara pendidikan umum dengan pendidikan Agama Islam untuk anak-anak mereka. Orang tua justru akan memprioritaskan pendidikan umum misalnya bimbingan belajar (Les). Mereka justru akan lebih mementingkan anaknya untuk mengikuti bimbingan belajar tiap hari daripada mengikuti pelajaran mengaji di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Berdasarkan survey di Komplek TNI-AU Kartanegara Singosari Malang, peneliti mengetahui bahwa di komplek dinas tersebut berbeda dengan komplek dinas lainnya. Justru keluarga anggota TNI-AU di komplek tersebut lebih mementingkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam daripada pendidikan umum. Itu dapat dibuktikan dengan anak-anak yang tinggal di komplek tersebut lebih cenderung untuk rajin mengaji, bahkan ada juga yang selalu mengikuti lomba-lomba qiro'ah, tartil, dan lain sebagainya. Bahkan, di komplek tersebut terdapat lembaga pendidikan non formal, yaitu kelompok belajar atau yang biasa disebut TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) At-Taqwa.

Itu juga bisa dilihat dari guru Pendidikan Agama Islam (ustadz/ustadzah) yang mengajar mengaji dan disitu terdapat 6 ustadzah yang mengajar di kelompok

belajar tersebut.⁹ Beliau-beliau memang mengerti dan memahami tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan mengerti tentang semua karakteristik yang dimiliki santrinya sehingga muridnya memiliki rasa semangat dan antusias untuk mengikuti pelajaran mengaji dan mendengarkan ceramah-ceramah tentang Agama Islam.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan santri di TPQ At-Taqwa juga diketahui, bahwa setiap siswa diwajibkan untuk membawa mukenah bagi santri putri dan diharuskan untuk mengikuti sholat Ashar berjama'ah, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran setelah sholat Ashar.¹¹ Santri laki-laki juga menjadi imam sholat Ashar berjama'ah secara bergantian dan ditunjuk langsung oleh salah satu ustadzah.¹²

Peneliti juga mengetahui bahwasanya di TPQ At-Taqwa telah melaksanakan 11 kegiatan keagamaan, yaitu : mengaji, sholat Ashar berjama'ah, hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a harian, praktek sholat, pembacaan sholawat Nabi, pelajaran Fiqh, pelajaran Aqidah Akhlak, pelajaran Tajwid, pelajaran Bahasa Arab, dan diba'an. Semua kegiatan tersebut dimulai setelah jama'ah Ashar, dilanjutkan dengan mengaji di kelas masing-masing. Kelas tersebut terbagi menjadi 5 kelas, yaitu kelas bil-qolam 1, bil-qolam 2, bil-qolam 3, bil-qolam 4, dan yang paling tinggi adalah kelas Al-Qur'an.¹³

⁹ Observasi di kelompok belajar pada tanggal 15 Mei 2019

¹⁰ Desilawati dan Amrizal, *Guru Profesional Di Era Global*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 20 No. 77 Th. XX, 2014, Hlm. 2

¹¹ Wawancara dengan Canda, siswi di kelas Al-Quran

¹² Wawancara dengan Ardan, siswa di kelas Bil-Qolam 4

¹³ Wawancara dengan Ibu Siti Mutawadiah, S.Pd, guru PAI di kelas Al-Qur'an

Jadi, ustadzah di TPQ At-Taqwa juga berperan sebagai pendidik, sebagai panutan, dan sebagai motivator. Itu berarti 6 ustadzah / guru disana memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan membina para peserta didiknya dengan baik. Peserta didik membutuhkan guru, dan guru membutuhkan peserta didik. Oleh karena itu, di antara keduanya harus dibangun hubungan yang harmonis. Peserta didik harus dapat menghormati guru. Sebaliknya, guru juga harus dapat memberi perlindungan dan menciptakan rasa nyaman kepada peserta didik.¹⁴

Hal itulah yang menjadikan guru atau yang bisa disebut sebagai “ustadzah” memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan di kompleks TNI-AU Kartanegara Singosari Malang, terutama pendidikan Agama Islam. Itu bisa dibuktikan dengan adanya 6 guru di kompleks tersebut, maka akan membantu orangtua dalam mengajarkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Ustadzah tersebut merupakan orang-orang yang memang benar-benar paham tentang Pendidikan Agama Islam. Rata-rata, mereka adalah lulusan sarjana di Universitas yang ada di Malang.

Mereka mengajarkan kepada santri di TPQ At-Taqwa tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di kompleks TNI-AU Kartanegara dengan semangat dan mereka memiliki metode atau cara mengajar masing-masing yang memang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa-siswi mengaji di kompleks tersebut. Itulah yang membuat siswa-siswi di kompleks tersebut selalu antusias untuk mempelajari ilmu-ilmu Pendidikan Agama Islam. Jadi, peran seorang guru mengaji yang ada di

¹⁴ Imam Robandi, *Rahasia Menjadi Guru Hebat (Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa)*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), Hlm. 48

komplek tersebut dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk memudahkan siswa-siswi memahami tentang ilmu Pendidikan Agama Islam.

Peneliti ingin meneliti tentang strategi penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada keluarga TNI-AU karena pada era globalisasi ini, anak-anak harus sudah dibekali ilmu-ilmu Agama Islam sejak dini dan banyak orang yang beranggapan bahwa anak-anak dari keluarga TNI-AU yang ada di Komplek TNI-AU Kartanegara Singosari Malang, tidak mahir dalam ilmu Agama Islam. Solusi yang bisa diambil yaitu dengan adanya kerjasama atau kesinambungan antara orangtua dan tokoh-tokoh Agama Islam untuk lebih memudahkan anak-anak dalam mengenal ilmu Agama Islam sampai ia benar-benar antusias mempelajari dan memahami tentang ilmu Agama Islam agar anak-anak di Komplek TNI-AU memiliki perilaku atau akhlak yang baik dan tidak menyimpang dari norma-norma Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dari sekian banyak nilai-nilai pendidikan islam yang diajarkan di TPQ At-Taqwa Singosari Malang, peneliti membatasi untuk meneliti lebih jauh terkait dengan strategi Ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di TPQ At-Taqwa Singosari Malang, strategi yang diterapkan oleh ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada santri TPQ At-Taqwa di Komplek TNI-AU Kartanegara Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan-permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada santri-santri TPQ At-Taqwa di komplek TNI-AU Kartanegara Kecamatan Singosari Kabupaten Malang ?
2. Apa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh santri-santri TPQ At-Taqwa di komplek TNI-AU Kartanegara Kecamatan Singosari Kabupaten Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada santri-santri TPQ At-Taqwa di komplek TNI-AU Kartanegara Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
2. Mengetahui kegiatan keagamaan santri-santri TPQ At-Taqwa di komplek TNI-AU Kartanegara Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang luas tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.
- b. Hasil penelitian dapat memberitahu tentang pentingnya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak-anak terutama di kalangan keluarga TNI-AU.
- c. Sebagai pertimbangan dan dasar bagi peneliti yang lainnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang jauh lebih detail.
- d. Sebagai bahan informasi untuk mendapatkan data-data tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada keluarga anggota TNI.
- e. Memberikan pengetahuan kepada keluarga anggota TNI yang lainnya tentang pentingnya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada keluarga mereka, terutama pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan tentang pentingnya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam saat di

bangku kuliah dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan juga untuk pertimbangan bagi peneliti lain yang memang memiliki masalah yang sama dengan penelitian ini.

b. Bagi Keluarga TNI-AU

Agar keluarga TNI-AU menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak sejak usia dini tanpa paksaan, kekerasan, dan sikap yang berkesan keras. Selain itu, diharapkan para keluarga TNI-AU mencontohkan sikap-sikap yang berhubungan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, para orangtua ikut terjun langsung ke lapangan. Bukan hanya menyuruh saja, tetapi juga ikut menerapkannya.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada keluarga terutama pada anak yang bertujuan agar anggota keluarga mempunyai tujuan hidup dan memiliki karakter atau sifat yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya untuk menghindari adanya kesamaan kajian. Dari hasil tinjauan penulis, terdapat beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yaitu :

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Mufidah, Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Darul Ulum Agung Malang, (Skripsi UIN Malang, 2019) ¹⁵	Membahas tentang peran guru PAI	Membahas peningkatan mutu pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru PAI	Membahas upaya dan strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam dan kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam. Upaya-nya yaitu dengan merencanakan kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, istighasah, dan shalat dhuhur berjama'ah.
2	M. Subekti Abdul Khadir, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMA Negeri 4 Kediri, (Skripsi UIN Malang, 2016) ¹⁶	Membahas tentang nilai-nilai Agama Islam yang harus dimiliki oleh siswa	Membahas strategi guru PAI dalam membina akhlakul karimah pada siswa	Objek penelitian di sekolah, serta membahas tentang Agama Islam

¹⁵ Mufidah, skripsi, 2019¹⁶ M. Subekti Abdul Khadir, skripsi, 2016

3	Ahmad Misbahur Rizal, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karamah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan, (Skripsi UIN Malang, 2017) ¹⁷	Penelitian kualitatif	Penelitian dilaksanakan di MTsN, membahas tentang metode guru PAI dalam membentuk akhlakul karamah peserta didik	Membahas peran, strategi, dan metode guru PAI dalam membentuk akhlakul karamah peserta didik dengan cara melaksanakan kegiatan rutin yaitu membaca do'a bersama, membaca Al-Qur'an, dan shalat dhuhur berjama'ah.
4	Rizka Umami, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Moral Siswa Di SMK Telekomunikasi Darul Ulum Peterongan Jombang, (Skripsi UIN Malang, 2018) ¹⁸	Penelitian kualitatif, membahas peran guru PAI secara umum	Membahas strategi guru PAI dalam menanamkan nilai moral pada siswa	Membahas strategi guru PAI dalam menanamkan nilai moral pada siswa, hasil penanaman nilai moral oleh guru PAI terhadap siswa, dan factor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan nilai moral pada siswa.

Dalam penelitian ini, yang membedakan dengan ke-empat penelitian sebelumnya, yaitu terfokus pada strategi ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan metode bil-qolam, yaitu menggunakan media pembelajaran buku ajar Bil-qolam jilid 1, 2, 3, dan 4, kartu huruf hijaiyah, kitab Mabadi' Fiqh jilid 1 dan 2, buku pegangan ilmu tajwid, kitab Madarijud Durusil

¹⁷ Ahmad Misbahur Rizal, skripsi, 2017

¹⁸ Rizka Umami, skripsi, 2018

‘Arabiyah jilid 1 dan 2. Kemudian juga terfokus pada penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada santri-santri melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di TPQ At-Taqwa TNI-AU Komplek Kartanegara Singosari Malang, seperti : mengaji, sholat Ashar berjama’ah, hafalan surat-surat pendek, hafalan do’a harian, praktek sholat, pembacaan sholawat Nabi, pelajaran Fiqh, pelajaran Aqidah Akhlak, pelajaran Tajwid, pelajaran Bahasa Arab, dan diba’an.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan, agar penelitian lebih terarah, maka peneliti memberi batasan-batasan istilah, yaitu :

1. Strategi adalah prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹
2. Ustadzah / Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara professional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya.²⁰ Dalam bahasa Arab, kata “guru” dikenal dengan beberapa istilah seperti *al-ustadz/al-ustadzah*, *al-mu’alim*, *al-muaddib*, *al-mudarris*, *al-mursyid*, yaitu orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (lokasi proses pembelajaran ilmu).²¹

¹⁹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), cet. VIII, Hlm. 214

²⁰ Moh. Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan)*, (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2011), Hlm. 23

²¹ *Ibid*, Hlm. 21

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok belajar masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar, atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.²²
4. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran Agama Islam tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan akan diuraikan ide-ide pokok dalam setiap bab penelitian yang disusun secara sistematis. Berikut adalah pemilah-milahan bab dalam penelitian ini :

BAB I : Pendahuluan, bab ini memaparkan masalah yang dikaji, di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, bab ini memaparkan landasan teori. Dalam bab ini di paparkan mengenai strategi ustadzah/guru, nilai-nilai pendidikan Agama Islam, TPQ (Taman Pendidikan Qur'an).

²² Wikipedia, diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-Qur%27an

- BAB III** : Metode Penelitian, bab ini berisi tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV** : Paparan data dan hasil penelitian, bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian atas obyek penelitian, penyajian dan analisis data.
- BAB V** : Pembahasan hasil penelitian, bab ini berisi tentang hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti ketika di lapangan, dan juga untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.
- BAB VI** : Penutup, kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran sebagai masukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Menurut Dasim Budimasyah bahwa “Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa”.²³ Strategi yang dapat dilakukan oleh guru PAI untuk membentuk budaya religius, diantaranya melalui : memberikan contoh (teladan), membiasakan hal-hal baik, menegakan disiplin, memberikan motivasi dan dorongan, memberikan hadiah terutama psikologis, menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan), penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.²⁴

Nilai-nilai keagamaan akan diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua siswa-siswi. Ada banyak cara untuk menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan ini. Pertama, yakni melaksanakan kebiasaan religius yang telah tertanam secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Kegiatan ini dibuat agar dapat diterima oleh siswa. Pendidikan agama pun tidak sebatas aspek pengetahuan agama tetapi

²³ Dasim Budimasyah, dkk., *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung: Ganesindo, 2008), Hlm.. 70

²⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 112

meliputi aspek-aspek pembentukan dan pembiasaan dalam bersikap, berperilaku, dan pengalaman keagamaan.²⁵

Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dengan diadakannya kegiatan sholat berjama'ah, mengaji bersama, hafalan surat pendek, hafalan do'a harian, praktek sholat, pembacaan sholawat Nabi atau diba'an, belajar fiqh, akidah akhlak, tajwid, dan bahasa Arab.

2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai adalah sesuatu yang tidak terbatas. Artinya adalah segala Sesutu yang ada dalam jagat raya ini adalah bernilai. Nilai adalah bagian dari filsafat pendidikan yang dikenal dengan aksiologi.²⁶ Nilai adalah prinsip atau hakikat yang menentukan harga atau nilai dan makna bagi sesuatu. Dalam kehidupan akhlak manusia, yang menentukan nilai manusia dan harga diri dan amal serta sikapnya ialah prinsip-prinsip tertentu seperti kebenaran, kebajikan, kesetiaan, keadilan, persaudaraan, ketulusan dan keikhlasan, kesungguhan dalam kebenaran, persaudaraan, keprihatinan, kerahiman.

²⁵ Ngainun Naim, *CHARAKTER BUILDING : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.125

²⁶ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2009), Hlm. 120

Dalam definisi lain, seperti disampaikan Noor Syam, bahwa nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.²⁷ Sehingga nilai merupakan suatu otoritas ukuran dari subyek yang menilai, dalam artian dalam koridor keumuman dan kelaziman dalam batas-batas tertentu yang pantas bagi pandangan individu dan sekelilingnya. Nilai dan implikasi aksiologi di dalam pendidikan adalah pendidikan menguji dan mengintegrasikan semua nilai tersebut di dalam kehidupan manusia dan membinanya di dalam kepribadian anak.²⁸ Karena untuk mengatakan bahwa sesuatu itu bernilai baik, bukanlah sesuatu yang mudah. Apalagi menilai dalam arti mendalam untuk membina dalam kepribadian ideal.²⁹

Agama Islam merupakan rangkaian dua kata yang memiliki makna berbeda, yaitu “Agama” dan “Islam”. Kata yang pertama biasa dirangkaikan juga dengan nama Agama lain selain Islam. Rangkaian dua kata yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh telah menggambarkan makna dan maksud tertentu dari kata yang dimaksud.³⁰ Kata “Agama” menurut istilah Al-Qur’an disebut *Al-Din*.. sedangkan secara bahasa, kata “Agama” ini diambil dari bahasa Sanskrit (Sansekerta), sebagai pecahan dari kata-kata “A” artinya “tidak”, dan “gama” artinya “kacau”. “Agama”

²⁷ Muhammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan Dan Dasr Filsafat Pancasila*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), Hlm. 133

²⁸ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2009), Hlm. 120

²⁹ *Ibid*, Hlm. 121

³⁰ Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2011), Hlm. 1

berarti “tidak kacau”. Pengertian di atas mengandung makna bahwa Agama sebagai pedoman aturan hidup akan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan baik, teratur, aman, dan tidak terjadi kekacauan yang berujung pada tindakan anarkis.³¹

Kata Agama dalam bahasa Arab dan dalam Al-Qur’an disebut *Din* yang diulang sebanyak 92 kali. Menurut asal usul kata (etimologi) mengandung pengertian *menguasai, ketaatan, dan balasan*. Sedangkan menurut istilah atau terminology, *din* diartikan sebagai sekumpulan keyakinan, hukum dan norma yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dari rumusan dan definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan pengertian Agama itu meliputi tiga system penting, yaitu :

- a. Suatu system kepercayaan kepada Tuhan.
- b. Suatu system penyembahan kepada Tuhan.³²
- c. Suatu system nilai yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (hubungan vertical) dan hubungan manusia dengan manusia (hubungan horizontal).³³

Kata Islam merupakan turunan dari kata assalmu, assalamu, assalamatu yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dn batin. Islam berarti suci, bersih tanpa cacat. Islam berarti “menyerahkan

³¹ *Ibid*, Hlm. 2

³² Wahyuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), Hlm. 12

³³ *Ibid*, Hlm. 13

Sesutu”. Islam adalah memberikan keseluruhan jiwa raga seseorang kepada Allah SWT, dan mempercayakan seluruh jiwa raga seseorang kepada Allah SWT. (Arkoun, 1997 : 17). Makna lain dari turunan kata Islam adalah “damai” atau “perdamaian” (al-salmu/peace) dan “keamanan”. Islam adalah Agama yang mengajarkan pada pemeluknya, orang Islam untuk menyebarkan benih perdamaian, keamanan, dan keselamatan untuk diri sendiri, sesama manusia (Muslim dan non-Muslim) dan kepada lingkungan sekitarnya (rahmatan lil ‘alamin).³⁴

Kata Islam juga berasal dari kata *Assilm*, artinya perdamaian, kerukunan, kewanan. Maksudnya Agama Islam menganjurkan kepada pemeluknya untuk dapat mewujudkan perdamaian dan kewanan dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat, baik lahir maupun batin. Jadi, pemeluk Islam dilarang membuat keributan dan kerusuhan dalam masyarakat, apalagi menganjurkan untuk menjadi seorang teroris, mengebom tempat-tempat tertentu dengan alasan jihad, hal itu sungguh bertentangan dengan nilai-nilai Islam.³⁵

³⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2011), Hlm. 4

³⁵ Wahyuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), Hlm. 16

QS. Al-Anfal ayat 61 :

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ

الْعَلِيمُ³⁶

Artinya : *“Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”*.³⁷

QS. Muhammad ayat 35 :

فَلَا تَهِنُوا وَتَدْعُوا إِلَى السَّلْمِ وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ وَاللَّهُ مَعَكُمْ وَلَنْ يَتْرُكَكُمْ

أَعْمَلَكُمْ³⁸

Artinya : *“Janganlah kamu lemah dan minta damai padahal kamulah yang di atas dan Allah pun bersamamu dan Dia sekali-kali tidak akan mengurangi pahala amal-amalmu”*.³⁹

Islam juga diambil dari kata *assalam*, artinya selamat, sejahtera, bahagia. Maksudnya, Agama Islam menganjurkan pada pemeluknya

³⁶ Khafilah Center, diakses dari <http://khalifahcenter.com/q8.61>

³⁷ *Ibid.*,

³⁸ *Ibid.*,

³⁹ *Ibid.*,

agar dapat mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.⁴⁰

QS. Az-Zumar ayat 73 :

وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا وَفُتِحَتْ

أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ فَادْخُلُوهَا خَالِدِينَ⁴¹

Artinya : *“Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan dibawa ke dalam surga berombong-rombongan (pula). Sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu. Berbahagialah kamu! maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya".*⁴²

QS. Yasin ayat 58 :

سَلَامٌ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ⁴³

Artinya : *“(Kepada mereka dikatakan): "Salam", sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang”.*⁴⁴

⁴⁰ Wahyuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), Hlm. 16

⁴¹ Khalifah Center, diakses dari <http://khalifahcenter.com/q8.61>

⁴² *Ibid.*,

⁴³ *Ibid.*,

⁴⁴ *Ibid.*,

b. Ruang Lingkup Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Agama Islam harus diajarkan kepada anak mulai dari mereka berusia dini hingga akhir hayat melalui pendidikan. Pendidikan Agama Islam ini adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴⁵

Adapun tujuan dari diajarkannya nilai-nilai Agama Islam pada anak, yaitu :

- a. Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama. Seperti melakukan sholat dan bersedekah, membaca Al-Qur'an, berdo'a, dan membaca surat-surat pendek.
- b. Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera). Seperti melakukan olahraga ringan seperti melompat berlari, melompat, duduk, berdiri, dan jongkok.

⁴⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2001), Hlm. 75-76

- c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar. Seperti bercerita, berdongeng dan mengungkapkan hal yang pernah dialami.
- d. Anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. Serta berdiskusi dengan temannya untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok.
- e. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki. Seperti cinta tanah air dan mengena budaya lokal seperti bermain peran, menari daerah dan berbahasa daerah (bahasa jawa krama).
- f. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.⁴⁶

Tujuan Pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional, perasaan,

⁴⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Indeks, 2013), hlm. 47

dan indera. Karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, intelektual, fisik, ilmiah, dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif, dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.⁴⁷

Dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam, paling tidak ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a. Tujuan dan tugas manusia di muka bumi, baik secara vertical maupun horizontal.
- b. Sifat-sifat dasar manusia.
- c. Tuntutan masyarakat dan dinamika peradaban kemanusiaan.
- d. Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dalam aspek ini, setidaknya ada 3 macam dimensi ideal Islam, yaitu : (a) mengandung nilai yang berupaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di muka bumi. (b) mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan yang baik. (c) mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat (*fi al-dunya hasah wa fi al-akhirat al-hasanah*).⁴⁸

⁴⁷ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis)*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), Hlm. 38

⁴⁸ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), Hlm. 33

Adapun fungsi dari pendidikan Agama Islam, yaitu :

- a. Pengembangan yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tak nyata), sistem dan fungsionalnya.⁴⁹

Dalam pendidikan Islam, sunnah Rasul mempunyai dua fungsi, yaitu :

⁴⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Hlm. 134-135

- a. Menjelaskan system pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya.
- b. Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, pelakuannya terhadap anak-anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.⁵⁰

c. Peran Ustadzah Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori.⁵¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁵²

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran

⁵⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1992), Hlm. 47

⁵¹ Wikipedia, *diakses dari* <https://id.wikipedia.org/w/index.php?search=peran&title=Istimewa%3APencarian&go=Lanjut&ns=0=1> pada 2 Oktober 2018 pukul 04.22

⁵² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *diakses dari* <https://kbbi.web.id/peran>

terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.⁵³

Sedangkan pengertian guru, kata “guru” berasal dari kosa kata yang sama dalam Bahasa India yang artinya “orang yang mengajarkan tentang kelepasan dan sengsara”. Sementara guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakatnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Seorang guru harus ditiru, artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Aakulturasi budaya local dengan Islam menghasilkan istilah baru untuk guru ada sebutan Kyai di Jawa, Ajengn di Sunda, Tuan Guru di Lombok (Nusa Tenggara) dan Buya untuk Sumatra.⁵⁴ Daerah lain di Indonesia yang terpengaruh oleh budaya Jawa lebih populer dengan sebutan Kyai seperti daerah lampung dan Madura.

Sebutan Kyai dan lainnya ini untuk menggantikan kata lain dalam bahasa Arab yang dalam pendengaran masyarakat local lebih mudah diterima. Sebutan yang umum dipakai adalah *ulama*’ jamak dari kata alim, orang yang pandai. Dengan kekuatan politik pesantren yang dipimpin oleh Kyai dan informasi media massa sebutan kyai menjadi lekat dan tidak

⁵³ Materi Belajar, *Definisi Peran Dan Pengelompokan Peran Menurut Para Ahli*, diakses dari <https://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html#>

⁵⁴ Moh. Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan)*, (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2011), Hlm. 20

asing lagi bagi semua komunitas bangsa ini. Bahkan istilah khas untuk anak kyai yang di panggil “Gus” juga semakin populer setelah Gus Dur (KH. Abdurrahman Wahid) menjadi presiden ke empat.

Dalam tradisi Jawa, kata kyai digunakan untuk sebutan sesuatu yang memiliki kekuatan lebih (*pinunjul*) seperti Kyai Guntur Madu dan Kyai Nogowilogo untuk sebutan gamelan kraton Yogyakarta yang hanya dikeluarkan dan ditabuh saat upacara Sekaten, Kyai Slamet untuk menyabut sapi yang dikeramatkan di kraton Surakarta. Kyai Nogososro Sabuk Inten adalah nama keris kerajaan Demak Bintoro. Sebutan kyai untuk guru di pesantren Jawa merupakan hasil kreasi ulama saat bersentuhan dengan budaya lokalnya.

Dalam bahasa Arab, kata “guru” dikenal dengan beberapa istilah seperti *al-mu’alim*, *al-muaddib*, *al-mudarris*, *al-mursyid*, *al-ustadz* yaitu orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (lokasi proses pembelajaran ilmu).⁵⁵ Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna. Sementara itu, yang dimaksud profesionalisme adalah kondisi, arah nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.⁵⁶

⁵⁵ *Ibid*, Hlm. 21

⁵⁶ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), Hlm. 46

Guru professional adalah guru yang mengenal tentang dirinya yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik, bukan mendiampkannya atau malah menyalahkannya.⁵⁷

Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. *Teacher is a person who cause a person to know or be able to do something or give a person knowledge or skill.* Guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, guru yang juga disebut tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen.

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting

⁵⁷ *Ibid*, Hlm. 48

dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figure guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah.⁵⁸

Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya. Karena guru merupakan salah satu factor penting dalam pembinaan dan kualitas pendidikan dalam suatu proses yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik. Seorang guru tentunya tidak hanya profesional dalam mengajar saja akan tetapi juga harus memiliki kepribadian baik dalam segala tingkah lakunya maupun dalam kehidupan sehari-harinya.⁵⁹

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushalla, di rumah, dan sebagainya.⁶⁰ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah. seorang guru dikatakan profesional jika memiliki keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang

⁵⁸ Moh. Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan)*, (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2011), Hlm. 22

⁵⁹ *Ibid*, Hlm. 24

⁶⁰ *Ibid*, Hlm. 57

memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁶¹

Tugas dan Kewajiban Guru

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggungjawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.⁶²

Dalam Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama) sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup. Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan, artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Kewajiban guru adalah melayani pendidikan khususnya di sekolah, melalui kegiatan mengajar, mendidik dan melatih, untuk mencerdaskan kehidupan

⁶¹ Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat (Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa)*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), Hlm. 103

⁶² Moh. Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan)*, (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2011), Hlm. 56

bangsa, dan menyiapkan generasi bangsa kita agar mampu hidup di dunia yang sedang menunggui mereka.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru dan tanggung jawab yang berat.⁶³ Mengemban tugas memang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun.⁶⁴

Mendidik adalah tugas guru yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.⁶⁵ Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan

⁶³ *Ibid*, Hlm 57

⁶⁴ *Ibid*, Hlm. 58

⁶⁵ *Ibid*, Hlm. 100

mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya.⁶⁶ Tugas guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.⁶⁷

a. Guru Sebagai Pengajar

Tugas guru sebagai pengajar adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sampai tuntas sehingga siswa memahaminya.⁶⁸ Satu hal yang penting adalah guru dianggap orang yang paling pintar oleh siswanya. Oleh karena itu, guru memerlukan persiapan yang matang agar dapat menyampaikan materi sebaik-baiknya. Salah satu yang perlu dipersiapkan

⁶⁶ *Ibid*, Hlm. 101

⁶⁷ *Ibid*, Hlm. 102

⁶⁸ Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat (Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa)*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), Hlm. 2

adalah media pembelajaran. Saat ini, pembelajaran berbasis IT banyak diterapkan di sekolah-sekolah. Beberapa peralatan yang sering digunakan misalnya OHP, Tape recorder, dan LCD. Oleh karena itu, guru harus terampil menggunakan alat tersebut sehingga dapat mempersiapkan media pembelajaran yang memadai.

b. Guru Sebagai Pendidik

Tugas guru sebagai pendidik mempunyai makna ganda, yaitu guru harus dapat membuat siswanya pintar dalam hal pelajaran sekaligus juga membimbing siswanya agar berperilaku baik. Guru pendidik bertugas tidak sebatas sebagai guru di dalam kelas saja, tetapi juga diluar kelas. Dengan demikian, predikat guru pendidik lebih baik disbanding dengan guru pengajar. Mendidik merupakan aktivitas untuk menjadikan siswa berperilaku baik.⁶⁹

c. Menanamkan Aqidah Yang Benar dan Memantapkan Kualitas Iman Siswa Pada Saat Proses Belajar Mengajar

Sangat sedikit guru yang memahami metode ini, yaitu memantapkan kualitas aqidah pada diri siswa pada saat mereka mengajar materi-materi alam, materi geografi, astronomi, dan lain sebagainya. Menanamkan aqidah dengan cara menyampaikan ilmu-ilmu yang lain selain ilmu syar'I adalah

⁶⁹ *Ibid*, Hlm. 3

sarana yang sangat bermanfaat untuk mengokohkan ikatan Muslim dengan Agamanya pada setiap lini kehidupan. Cara ini secara umum dapat menguatkan kualitas iman siswa sehingga melahirkan generasi yang kuat aqidahnya dan erat hubungannya dengan Rabbnya.⁷⁰

d. Memberikan Nasehat Kepada Anak Didik

Guru telah bersikap salah ketika menyangka bahwa hubungannya dengan siswa terbatas pada menyampaikan materi pelajaran saja, padahal sebenarnya ada perkara lain yang tidak kalah penting dari itu, yaitu memberikan nasehat dan arahan kepada siswa. Guru adalah pemberi arahan, pendidik, penasehat, dan bapak. Seandainya kita adakan perbandingan antara jumlah waktu yang dihabiskan siswa bersama gurunya, yaitu mencapai lima atau enam jam setiap hari, tentunya akan kita temukan lebih banyak dari jumlah jam yang dihabiskan bersama orang tuanya, dan ini sudah diketahui semua pihak.

Jika perkaranya seperti itu, berarti guru dapat melihat hal-hal dan tingkah laku yang muncul dari siswa yang kadang-kadang samara tau bahkan benar-benar tidak diketahui orangtuanya. Oleh karena itu, sepantasnya wahai guru, agar anda mencurahkan segala kemampuan anda untuk memperbaiki yang salah, meluruskan yang bengkok, membersihkan akhlak, dan

⁷⁰ Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah)*, (Jakarta : Darul Haq, 2009), Hlm. 57

membenarkan pemikiran. Dan semuanya itu bermuara pada pemberian nasehat. Dan nasehat adalah istilah yang digunakan untuk ungkapan menginginkan kebaikan bagi orang yang dinasehati.⁷¹

e. Membuat Orang Menjadi Tahu

Perkara dari tidak tahu menjadi tahu bukanlah perkara sepele. Sekalipun tampaknya sepele saja, tetapi amatilah betapa banyak kejadian serius terjadi hanya gara-gara tidak tahu. Lihatlah bagaimana payahnya seseorang yang salah jalan / tersesat dalam perjalanan. Betapa banyak waktu terbuang, tenaga dihabiskan, dan biaya dikeluarkan, tetapi ia belum juga mencapai tujuan. Sebabnya hanya sepele, yakni karena pengetahuannya mengenai jalan untuk sampai tujuan tidak akurat. Oleh karena itu, guru adalah pekerjaan yang mulia karena berarti ia memberikan sesuatu yang kekal abadi yang sewaktu-waktu dapat dipergunakan dan bermanfaat bagi yang diajarnya. Mengajar adalah perkara besar dan penting meski ia tidak sebagaimana harta yang nyata-nyata bisa dilihat dan dirasakan indra manusia.⁷²

f. Mengukir Kepribadian Anak

⁷¹ *Ibid*, Hlm. 58

⁷² Bagus Herdananto, *Menjadi Guru Bermoral Profesional*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2009), Hlm. 18

Bagaimanapun juga seorang guru memiliki andil dalam mengukir kepribadian seorang anak. Ini bagi guru yang memang memiliki kesungguhan dalam mendidik, mengarahkan, dan membimbing anak didik mereka. Memang hal ini tidak dimiliki oleh semua guru, karena ada di antara mereka yang hanya sekedar menjalankan profesi. Kesungguhan di antara mereka berbeda, karena itu sumbangsih di antara mereka pun berbeda. Ada yang besar dan ada yang kecil. Sebenarnya potensi guru dalam mengukir kepribadian anak sangat besar karena bagaimanapun juga seorang murid akan memandang guru sebagai sosok teladan yang baik dalam kehidupan ini, karena perilaku atau tingkah laku guru akan cukup berpengaruh kepada anak didik.⁷³

g. Guru Sebagai Pejuang Akademik

Melihat peran dan fungsi guru sesungguhnya tugas guru tidak hanya sebatas mengajar di depan kelas atau mendampingi siswa saat belajar, tetapi lebih kepada upaya membantu peningkatan kualitas pendidikan secara umum. Guru juga mempunyai tugas untuk membesarkan sekolahnya. Misalnya, mengajar dengan sungguh-sungguh sehingga nilai ujian nasional baik, membimbing siswanya mengikuti berbagai perlombaan sehingga dapat memenangkannya. Hal itu perlu dilakukan agar

⁷³ *Ibid*, Hlm. 20

siswa mempunyai kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif secara seimbang. Kalau kita memahami manajemen marketing, khususnya marketing sekolah yang mempunyai kualitas yang baiklah yang akan laku dan dapat bersaing di pasar. Ketika kualitas suatu sekolah terus menanjak naik maka calon wali murid banyak tertarik kepada lembaga pendidikan itu.⁷⁴

h. Memberi Salam Kepada Anak Didik Sebelum Dan Setelah Pelajaran⁷⁵

Banyak guru melalaikan salah satu Sunnah agung al-Mushtafa yaitu Sunnah salam, padahal telah datang banyak *atsar* menjelaskan keutamaannya. Tidak mengapa seorang guru mengucapkan selamat pagi atau selamat siang, akan tetapi itu diucapkan setelah salam yang disyariatkan. Kemudian, kadang sebagian guru melakukan suatu perkara yang menyelisihi syariat, yaitu menyuruh para siswa untuk berdiri (sebagai penghormatan) untuknya ketika dia datang kepada mereka.

Banyak guru yang terjatuh pada kesalahan ini, semoga Allah memafkan mereka. Lantaran terpengaruh dengan adat dan kebiasaan, yaitu para siswa disuruh berdiri untuk guru mereka dengan sangkaan bahwa itu adalah adab yang dituntut, dan bahwa itu merupakan symbol penghormatan dan pemuliaan

⁷⁴ Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat (Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa)*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), Hlm. 4

⁷⁵ Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah)*, (Jakarta : Darul Haq, 2009), Hlm. 72

kepada guru. Namun mereka telah keliru, karena tindakan menyelisih syariat tidak dikatakan sebagai adab kecuali dalam kamus orang-orang yang berpaling dari Agama Allah. Yang demikian itu karena :⁷⁶

1. Anas Bin Malik berkata, *“Tidak ada satu orang pun yang lebih para sahabat cintai dari Rasulullah, namun jika mereka melihat beliau, mereka tidak berdiri untuk menyambutnya, karena mereka mengetahui ketidaksukaan beliau terhadap hal itu”*.⁷⁷
2. Rasulullah bersabda, *“Barang siapa menyukai manusia berdiri memberi penghormatan kepadanya, hendaklah mengambil tempat duduknya di neraka”*.⁷⁸

Memberikan salam adalah pahala dan *ghanimah* yang dapat dimanfaatkan oleh seorang Muslim untuk memperbanyak bendaharaan amal kebajikannya.⁷⁹ Rasulullah bersabda, *“Jika salah seorang kalian bertemu dengan saudaranya, hendaklah dia memberi salam kepadanya. Jika (kemudian) keduanya*

⁷⁶ *Ibid*, Hlm. 73

⁷⁷ HR. at-Tirmidzi dalam *Kitab Al-Adab* dan dia berkata, “Ini hadits hasan shahih *gharib* dari jalur ini”.

⁷⁸ Ahmah dalam *Musnad Asy-Syamiyyin*, Abu Dawud dalam *Kitab Al-Adab*, dan At-Tirmidzi dalam *Kitab Al-Adab*.

⁷⁹ Fu’ad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah)*, (Jakarta : Darul Haq, 2009), Hlm. 74

*dipisahkan oleh pohon atau tembok atau batu lalu bertemu lagi, hendaklah memberi salam kepadanya”.*⁸⁰

i. Menegakkan Peradaban

Peradaban yang maju dan luhur menjadi tegak karena karya generas-generasi yang unggul. Namun tidak pernah terpikir oleh kebanyakan orang siapakah actor di balik terciptanya generasi yang unggul tersebut. Apabila anda meihat suau generasi yang hebat, seharusnya anda bertanya siapakah orang-orang yang mendidik dan membimbing mereka. Tidak akan pernah mungkin mereka terlahir begitu saja kemudian belajar otodidak sejak kecil tanpa pernah mengenal guru yang mengajari mereka. Peradaban yang unggul merupakan hasil karya suatu generasi yang hebat. Generasi yang hebat terlahir karena didikan para pendidik yang hebaat pula. Inilah sebabnya guru mendapat julukan pahlawan tanpa tanda jasa atau pahlawan tak dikenal.⁸¹

j. Teladan Bagi Siapapun

Anak-anak adalah manusia polos yang pola pikirnya masih sederhana. Dalam benaknya, setiap guru adalah orang yang baik yang tak mungkin berbuat hal-hal buruk dan rendah di mata

⁸⁰ Disebutkan oleh penulis buku *Al-Misykat*, dia berkata : Diriwayatkan oleh Abu Dawud. Dan Al-Abani berkata, “Diriwayatkan melalui dua sanad (jalur), salah satunya shahih”.

⁸¹ Bagus Herdananto, *Menjadi Guru Bermoral Profesional*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2009), Hlm. 19

manusia. Anak-anak memandang diri mereka sendiri sebagai manusia yang nakal dan belum baik. Guru pun menjadi teladan bagi mereka, karena yang selalu mereka lihat adalah bahwa guru senantiasa menyuruh berbuat baik, melarang berbuat yang tidak baik, membimbing dan mengarahkan para siswa agar menjadi anak-anak yang baik.⁸²

Adapun Hal-hal Yang Harus Dicermati Untuk Menjadi Guru Yang Hebat Dan Profesional, yaitu :

a. Membuat Perencanaan Yang Matang

Dalam manajemen, perencanaan berada pada posisi paling utama dari sebuah rencana besar. Artinya, sebuah perencanaan yang besar tidak akan bisa berjalan dengan baik, tanpa ada perencanaan yang matang. Kalau kita ingin menjadikan sekolah kita menjadi besar tentunya butuh perencanaan yang besar pula. Guru yang akan melakukan perjalanan cukup jauh, tidak sekedar beberapa kilometer, tentu harus matang persiapannya. Persiapan yang harus dilakukan oleh seorang guru, tidak sebatas pada seragam yang akan dipakai, sepatu yang akan dipakai, atau RPP yang akan di bawa, melainkan ada hal penting yang harus diperhatikan.

⁸² *Ibid*, Hlm. 22

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 28 Ayat 3 disebutkan bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi Sosial. Pada pasal 29, disebutkan bahwa kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D4) atau Sarjana (S1). Sebagai guru professional, syarat lain yang juga harus dipenuhi adalah membangun kesiapan mentalnya. Pada dasarnya kesiapan mental seseorang dalam memerankan peranannya menentukan keberhasilan seseorang. Sebagai guru, sepanjang perjalanan karirnya banyak menghadapi kendala dan tantangan. Jika mentalnya belum tertata di khawatirkan akan mempengaruhi cita-citanya menjadi seorang guru.⁸³

b. Memahami Kemampuan Anak Didik

Mengetahui kemampuan anak didik sebenarnya tidaklah sulit. Lima belas menit sebelum pelajaran selesai berikanlah beberapa soal tentang apa yang telah diajarkan. Cukup dengan soal-soal yang mudah saja. Seberapa banyak atau seberapa materi yang telah mereka pahami selama jam pelajaran tersebut dapat diketahui melalui tes seperti ini. Demikian pula pada saat pelajaran telah dimulai, guru bisa memberikan kepada siswa tes awal untuk mengukur tingkat pemahaman mereka dan seberapa

⁸³ Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat (Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa)*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), Hlm. 9

jauh pengetahuan atau kemampuan mereka. Kemudian jangan menunggu lama-lama untuk mengadakan tes yang pertama.

Lakukan tes setelah satu bab selesai agar guru bisa mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang sebanyak satu bab tadi. Jangan tunggu selesai bab tiga baru diadakan tes.⁸⁴ Setelah guru memahami kemampuan siswa, guru bisa menerapkan metode mengajar dan terus memotivasi siswa untuk tekun belajar. Berikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan hasil tes terbaik. Misal sepuluh orang terbaik. Berikan motivasi kepada siswa yang mendapatkan nilai kurang baik untuk tidak berputus asa.

Mereka masih bisa memperbaiki nilai dengan menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik, misalnya. Berikan selalu kepada mereka pekerjaan rumah meskipun hanya sedikit. Pekerjaan rumah tidak harus banyak. Yang baik adalah sedikit, akan tetapi rutin bahkan kalau bisa selalu ada. Luangkan waktu sebentar sekitar lima menit untuk berkeliling kelas melihat satu per satu lembaran pekerjaan rumah mereka. Atau bisa juga minta kepada mereka untuk mengumpulkannya.⁸⁵

c. Menggunakan Media Pembelajaran Yang Menarik dan Sesuai Dengan Karakteristik Siswa

⁸⁴ Bagus Herdananto, *Menjadi Guru Bermoral Profesional*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2009), Hlm. 57

⁸⁵ *Ibid*, Hlm. 58

Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk :

1. Menimbulkan kegirahan belajar.
2. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
3. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.⁸⁶

d. Bersikap Adil Dan Tidak Berat Sebelah⁸⁷

Para pengajar akan dihadapkan dengan banyak permasalahan dari para anak didiknya, baik dalam membagikan tugas dan pekerjaan rumah jika terdapat pekerjaan yang memerlukan kerja secara kelompok atau mengutamakan sebagian mereka dari sebagian yang lain dan yang sejenisnya. Sikap adil akan lebih ditekankan ketika mengoreksi dan memberikan nilai. Tidak ada tempat untuk mengasihi seorang pun atau mengutamakan atas yang lain, baik dengan alasan kerabat atau kenalan atau perkara apapun lainnya. Ini termasuk kezhaliman yang dia dan pelakunya tidak di ridhai oleh Allah, bahkan diancam dengan siksaan.

⁸⁶ Arief S. Sadiman dkk, *Media pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), Hlm. 16

⁸⁷ Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syahlub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah)*, (Jakarta : Darul Haq, 2009), Hlm. 16

Cacatnya timbangan ini pada pengajar, yakni adanya pembedaan di antara siswa, adalah jaminan terciptanya kegoncangan, ketidakseimbangan, saling memusuhi dan benci di antara siswa, jaminan yang akan menciptakan adanya jurang yang luas antara guru dan anak didik lainnya yang terzhalimi. Oleh sebab itu, seorang pengajar harus gigih mengusahakan dan mewujudkan sikap adil di antara anak didiknya supaya rasa persaudaraan dan saling cinta memasyarakat di antara mereka.⁸⁸

e. Sabar dan Menahan Emosi

Guru akan berkomunikasi dengan individu- individu yang memiliki watak dan pemikiran yang berbeda-beda. Di antara mereka ada yang bagus dan ada yang lemah. Ini disamping kesibukan guru dengan tugas absensi, memeriksa, dan mengajar yang dilakukan terus-menerus secara berkesinambungan pada kebanyakan waktu hari belajar, ditambah dengan permasalahan-permasalahan siswa yang terjadi berulang kali, dan lain sebagainya dari kepentingan-kepentingan lainnya yang berkaitan dengan guru.

Semua perkara-perkara yang telah disebutkan tadi dan juga yang lainnya menuntut sifat sabar dari guru. Sifat sabar ini bukanlah perkara yang mudah dicapai, melainkan butuh adaptasi dan latihan panjang dari guru sampai ia terbiasa terhadap hal itu

⁸⁸ *Ibid*, Hlm. 21

dan akrab dengannya. Hilang kesabaran bisa menjerumuskan guru pada kesulitan besar, terutama jika hal itu di tengah-tengah aktivitasnya mengajar.

Guru menghadapi tingkat akal yang bervariasi dalam hal daya paham, cara pandang, penerimaan, dan lain sebagainya.⁸⁹ Bisa jadi guru senantiasa menyampaikan pelajarannya selama satu jam secara terus-menerus, kemudian dia dikejutkan dengan celetukan salah seorang siswanya bahwa dia belum paham pelajaran sebelumnya. Atau bisa jadi guru dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan “iseng” atau yang bukan pada tempatnya, atau dikejutkan di tengah-tengah penyampaian bahwa salah seorang siswanya tidur atau tersenyum sendiri... dan seterusnya. Menahan emosi dan menundukkannya merupakan indikasi kuatnya seorang guru, bukan indikasi kelemahannya, terlebih jika guru yang bersangkutan mampu melakukan apa yang diinginkan. Rasulullah bersabda, “*Bukanlah orang yang kuat itu adalah orang yang selalu menang dalam berkelahi,⁹⁰ akan tetapi yang mampu mengendalikan dirinya ketika marah*”.⁹¹

f. Menguasai Teori Komunikasi Dengan Matang

⁸⁹ *Ibid*, Hlm. 40

⁹⁰ An-Nawawi berkata dalam *Riyadh ash-Shalihin* (hal. 42), “(الصرعة) dengan mendhammahkan *Shad* dan memfathahkan *ra*’, makna aslinya di kalangan Arab adalah orang yang banyak membanting manusia”.

⁹¹ Muttafaq ‘Alaih.

Saat ini perkembangan informasi dan komunikasi telah mengalami peningkatan yang luar biasa. Untuk mendapatkan informasi dengan cepat telah tersedia banyak sekali media, baik media cetak maupun media elektronik. TV nasional sekarang jumlahnya tidak hanya satu, bahkan hampir setiap kabupaten/kota mempunyai stasiun TV sendiri. Demikian jaringan internet sudah bisa kita akses kapan saja dan dimana saja. Kalau kita semua memahami bahwa perkembangan informasi dan komunikasi sudah tidak dapat dibendung lagi maka kita harus dapat beradaptasi dengan perkembangan itu sendiri. Artinya, jangan sampai seorang guru tidak mendapatkan informasi terbaru terkait kebijaksanaan pemerintah pada bidang pendidikan, sementara hal itu sangat dibutuhkan. Informasi tentang pendidikan sudah dapat diakses melalui internet. Dengan demikian, guru atau kepala sekolah yang akrab dengan internetlah yang lebih cepat mendapatkan informasi untuk kepentingan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.⁹²

Selain mampu menguasai Informasi dan Teknologi (IT) dengan baik guru juga masih dituntut untuk selalu dapat mengomunikasikan segala informasi kepada orang tua wali murid atau kepada masyarakat pendidikan di sekolah maupun lingkungannya. Cakupan materi yang dikomunikasikan tidak

⁹² Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat (Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa)*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), Hlm. 9

sebatas pada materi pelajaran tetapi juga mencakup pengembangannya, termasuk keterampilan dan perilakunya. Selanjutnya perlu dipelajari juga cara berkomunikasi yang efektif terhadap satu orang atau banyak orang. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ketidakmampuan berkomunikasi sering dialami oleh guru meskipun ia pintar dan cerdas. Materi yang disampaikan oleh guru sering tidak dapat dipahami oleh siswa hanya karena gurunya tidak memahami model komunikasi yang baik. Bahasa dan gaya bahasa untuk mengajar siswa kelas I Sekolah dasar tentu berbeda dengan mengajar siswa kelas III SMA. Hal itu penting dipahami karena setiap proses pembelajaran mempunyai karakter yang berbeda.⁹³

g. Memiliki Target Yang Jelas Dan Masuk Akal

Di antara cakupan target disini antara lain :

1. Banyaknya (jumlah) jam pelajaran yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi dalam satu semester.
2. Jumlah frekuensi tes, kuis (tes-tes singkat) yang akan diadakan.
3. Banyaknya (jumlah) pekerjaan rumah (PR) yang akan diberikan dalam satu semester.
4. Gambaran tentang detail penjelasan tiap topic bahasan yang disesuaikan dengan kemampuan anak didik dan waktu yang

⁹³ *Ibid*, Hlm. 10

tersedia. Juga tentang topic-topik yang harus didahulukan dan yang dikemudiankan.

5. Jumlah frekuensi kegiatan mengajak anak didik belajar diluar kelas.
6. Hadiah yang akan disediakan dalam satu semester.⁹⁴
7. Jumlah presentase materi yang mampu diserap oleh para siswa di akhir semester.
8. Poin-poin yang hendak ditanamkan sebagai bekal penting bagi tiap siswa untuk menghadapi masa depan mereka kelak. Bekal-bekal seperti ini sangat penting bahkan bisa jadi berguna bagi mereka sepanjang hidup mereka, misalnya agar mereka memiliki rasa percaya diri namun tetap rendah hati, optimis dan berhati-hati dalam bersikap, memiliki akhlak yang mulia, jujur, dan sebagainya.⁹⁵

h. Lembut Kepada Anak Didik Dan Mengajarnya Dengan Metode Yang Bagus

Nabi adalah orang yang paling lembut kepada manusia. Beliau memperhatikan factor psikologis dan kondisi mereka. Bagaimana tidak, beliau mengucapkan,

⁹⁴ Bagus Herdananto, *Menjadi Guru Bermoral Profesional*, (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2009), Hlm. 60

⁹⁵ *Ibid*, Hlm. 61

*“Sungguh tidaklah kelembutan ada pada sesuatu melainkan akan memperindahkannya dan tidaklah ia dicabut dari sesuatu melainkan akan memperburuknya”.*⁹⁶

Beliau juga bersabda, *“sesungguhnya Allah menyukai kelembutan pada seluruh perkara”.*⁹⁷

Oleh sebab itu, seharusnya para guru dan murabbi memahami sisi ini dan mempraktikkannya kepada para anak didik. Berlaku kasar pada anak didik akan membahayakannya. Misalnya melampaui batas dalam ta’lim, itu membahayakan anak didik, terlebih pada usia dini, karena anak didik masih mempunyai kemampuan yang buruk.

Barangsiapa yang terdidik dalam lingkungan keras dan anarkis, baik pelajar, budak, atau pembantu, ia akan selalu dibayang-bayang oleh perasaan terpaksa, tidak bergairah dan akan menghilangkan vitalitasnya, mengajaknya kepada sifat malas, mendorongnya berdusta dan bersifat jelek yaitu berpura-pura tampil berbeda dengan apa yang ada di dalam hatinyalantaran takut terhadap tindakan-tindakan kasar yang menyimpannya serta mengajarnya berbuat makar dan tipu daya.⁹⁸

⁹⁶ HR. Muslim dalam *Kitab Al-Birr*, Ahmad dalam *Baqi Musnad Al-Anshar*, dan Abu Dawud dalam *Al-Adab*.

⁹⁷ HR. Al-Bukhari dalam *Kitab Al-Adab*, Muslim dalam *As-Salam*, Ahmad dalam *Musnad Baqi Al-Anshar*, At-Tirmidzi dalam *Al-Isti’dzan wal adab*, dan Ibnu Majah dalam *Al-Adab*.

⁹⁸ Fu’ad bin Abdul Aziz Asy-Syahlub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah)*, (Jakarta : Darul Haq, 2009), Hlm. 62

Adapun kedudukan dan peran guru, yaitu Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk mengadaptasi diri.

Semakin akurat guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin, tercipta, terbina kesiapan, dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri pada guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.

Sejak dulu, guru menjadi pnutan masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi di masyarakat.⁹⁹ Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni di depan memberi suri teladan, di tengah-tengah membangun, dan di belakang memberikan dorongan

⁹⁹ Moh. Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan)*, (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2011), Hlm. 102

dan motivasi. *Ing ngarso sung tuladha, ing madya karsa, tut wuri handayani.*

Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Kedudukan seperti itu merupakan penghargaan masyarakat yang tidak kecil artinya bagi para guru, sekaligus merupakan tantangan yang menuntut prestise dan prestasi yang senantiasa terpuji dan teruji dari setiap guru, bukan saja di dpan kelas, tidak saja di batas-batas pagar sekolah, tetapi juga di tengah-tengah masyarakat.¹⁰⁰ Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹⁰¹

b. TPQ (Taman Pendidikan Qur'an)

1. Pengertian TPQ

TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) adalah salah satu lembaga non formal yang membina anak didiknya dengan membaca al Qur'an an/mengkaji serta mendalami materi TPQ yang tujuannya

¹⁰⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1997), Hlm. 4

¹⁰¹ Moh. Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan)*, (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2011), Hlm. 103

yaitu membentuk sikap kepercayaan diri santri berakhlak mulia sesuai tutunan al Qur'an dan hadis.¹⁰² Fungsi TPQ, yaitu:

1. Transisi dan transfer ilmu –ilmu Islam
2. Pemeliharaan tradisi Islam
3. Reproduksi ulama¹⁰³

TPQ juga termasuk dalam kelompok belajar yang diadakan di masyarakat. Kelompok belajar adalah kelompok orang yang tengah melakukan aktivitas bersama secara terpadu untuk mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁰⁴ Belajar kelompok atau kerja kelompok ataupun kerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).¹⁰⁵

Kerja kelompok yaitu cara mengajar dimana siswa dalam satu kelompok sebagai satu kesatuan mengerjakan suatu kegiatan guna mencari atau mencapai tujuan pengajaran tertentu dengan bergotong royong atau bekerja sama dan saling mempercayai.¹⁰⁶

Belajar kelompok dapat merangsangkan siswa lebih aktif dengan membuat variasi kelompok, tujuannya tidak lebih ingin

¹⁰² Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta : Erlangga, 2007), Hlm.6

¹⁰³ Sulthon, M dan Khusnurridlo, M, *Manajemen Pesantren Dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta : Laksbang Press), Hlm.13

¹⁰⁴ Supriyono, *Kelompok Belajar Sebagai Satuan Pendidikan*, diakses dari http://digilib.upi.edu/administrator/fulltext/d_pls_979819_supriyono_chapter2a.pdf

¹⁰⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 211

¹⁰⁶ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), Hlm. 92

meningkatkan aktivitas masing-masing mereka dalam kelompok, melatih mereka memecahkan masalah, membuat keputusan, dan melahirkan gagasan kreatif. Kelompok tersebut dirancang guru menurut formatnya, kemudian kelompok itu dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar : privat dan public (terbatas dan terbuka).

Kelompok pertemuan (kelompok terapi), kelompok belajar, paniti, konferensi (rapat) adalah kelompok privat. Panel, wawancara terbuka (public interview), forum, symposium termasuk kelompok public. Di sini kita akan mempergunakan format diskusi dari Cragan dan Wright (1980) : meja bundar, symposium, diskusi panel, macam-macam forum, kolokium, dan prosedur parlementer.¹⁰⁷

Kelebihan Belajar Kelompok :

1. Membina (meningkatkan kemampuan kerjasama)
2. Sangat cocok untuk belajar aspek kognitif tingkat tinggi.
3. Meningkatkan keterampilan berpikir secara kreatif dan kooperatif.
4. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
5. Dapat mengembangkan aspek afektif.

¹⁰⁷ H. Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Ciputat : Referensi (GP Press Group), 2013), Hlm. 97

Kelemahan Belajar Kelompok :

1. Sulit dalam mengatur organisasinya.
2. Banyak timbul masalah karena sikap para anggotanya, contohnya adalah “contribution inter dependency” yaitu keberhasilan seseorang anggota menimbulkan ketidak sukaan bagi anggota lain.
3. Kalau masih banyak anggota yang belum menguasai atau belum mempelajari sumber belajar yang tersedia, maka proses belajarnya akan tersendat-sendat.
4. Kalau pengelolanya tidak efektif, mengakibatkan inefisiensi dalam penggunaan waktu.¹⁰⁸

Belajar bersama / belajar kelompok pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama. Artinya setiap orang turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga diperoleh hasil yang lebih baik beberapa petunjuk untuk belajar bersama antara lain :

- a. Pilih teman yang paling cocok untuk bergabung dalam satu kelompok.
- b. Tentukan dan sepakati bersama kapan, dimana dan apa yang akan dibahas. Lakukan secara rutin minimal satu kali dalam seminggu.
- c. Setelah berkumpul tentukan siapa pimpinan kelompok.

¹⁰⁸ Arief Sukadi Sadiman, dkk, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta : PT Mediatama Sarana Perkasa, 1946), Hlm. 159

- d. Rumuskan pertanyaan atau permasalahan yang akan dipecahkan bersama dan batasi ruang lingkungannya agar pembahasan tidak menyimpang.
- e. Bahas dan pecahkan setiap persoalan satu persatu sampai tuntas dengan cara memberikan kesempatan setiap anggota mengajukan pendapatnya.
- f. Bila ada persoalan yang tidak dapat dipecahkan, maka di tangguhkan oleh guru.
- g. Kesimpulan ditulis lalu dipelajari lebih lanjut di rumah masing-masing.¹⁰⁹

TPQ sebagai salah satu jembatan anak untuk mendapat ilmu pendidikan Agama Islam. Tentunya pendidikan juga membutuhkan tempat untuk memfasilitasi anak agar belajar dengan nyaman. Lembaga pendidikan adalah salah satu fasilitas tersebut. Ada lembaga formal dan juga lembaga non formal. TPQ termasuk salah satu lembaga non formal.

Lembaga pendidikan non formal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan

¹⁰⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), Hlm.168-169

informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara.¹¹⁰

Satuan pendidikan non formal diperluas menjadi enam, yaitu : Lembaga kursus, Lembaga pelatihan, Kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Majelis Ta'lim, Satuan pendidikan sejenis. Pendidikan non formal sebagai pengganti pendidikan sekolah menyediakan kesempatan belajar bagi anak-anak atau orang dewasa yang karena berbagai alasan tidak memperoleh kesempatan untuk memasuki satuan pendidikan sekolah. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung dan pengetahuan tentang ilmu umum maupun ilmu Agama, terutama Agama Islam.¹¹¹

Sedangkan lembaga pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Contoh : Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah

¹¹⁰ Sanapiah Faisal, *Pendidikan Non Formal Di Dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*, (Surabaya : Usaha Offset Printing. 1981), Hlm. 80

¹¹¹ D. Sudjana, *Pendidikan Nonformal : Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung serta Asas*, (Bandung : Falah Production 2001), Hlm. 107

Aliyah Kejuruan (MAK), Perguruan tinggi (Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, Universitas).

Pendidikan akan berjalan dengan lancar dan nyaman, tentunya dengan adanya sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan siswa-siswi melaksanakan pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut merupakan fasilitas yang ada di kelompok belajar kompleks TNI-AU Kartanegara Singosari Malang.

a. Bangunan

TPQ At-Taqwa di kompleks TNI-AU Kartanegara Singosari Malang terletak di Komplek/Perumahan TNI-AU Blok A Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, tepatnya di Masjid At-Taqwa.

b. Perlengkapan ruang kelas

Di TPQ At-Taqwa, terdapat 3 papan tulis, 25 meja kecil, beberapa spidol, beberapa penghapus papan tulis, beberapa alat tulis.

c. Alat dan media pembelajaran

Terdapat alat dan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan guru dalam mengajar agar siswa lebih memahami dan mudah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, seperti : buku ajar (Bil-qolam jilid 1, 2, 3, dan 4), kartu huruf hijaiyah, kitab Mabadi'

Fiqh jilid 1 dan 2, buku pegangan ilmu tajwid, kitab Madarijud Durusil 'Arabiyah jilid 1 dan 2.

3. Kerangka Berfikir

Ustadzah adalah orang yang layak digugukan dan ditiru. Ustadzah pada hakikatnya merupakan tenaga kependidikan yang memikul berat tanggung jawab kemanusiaan, khususnya berkaitan dengan proses pendidikan Agama Islam generasi penerus bangsa dan juga menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik agar dapat memahami Agama Islam secara keseluruhan.

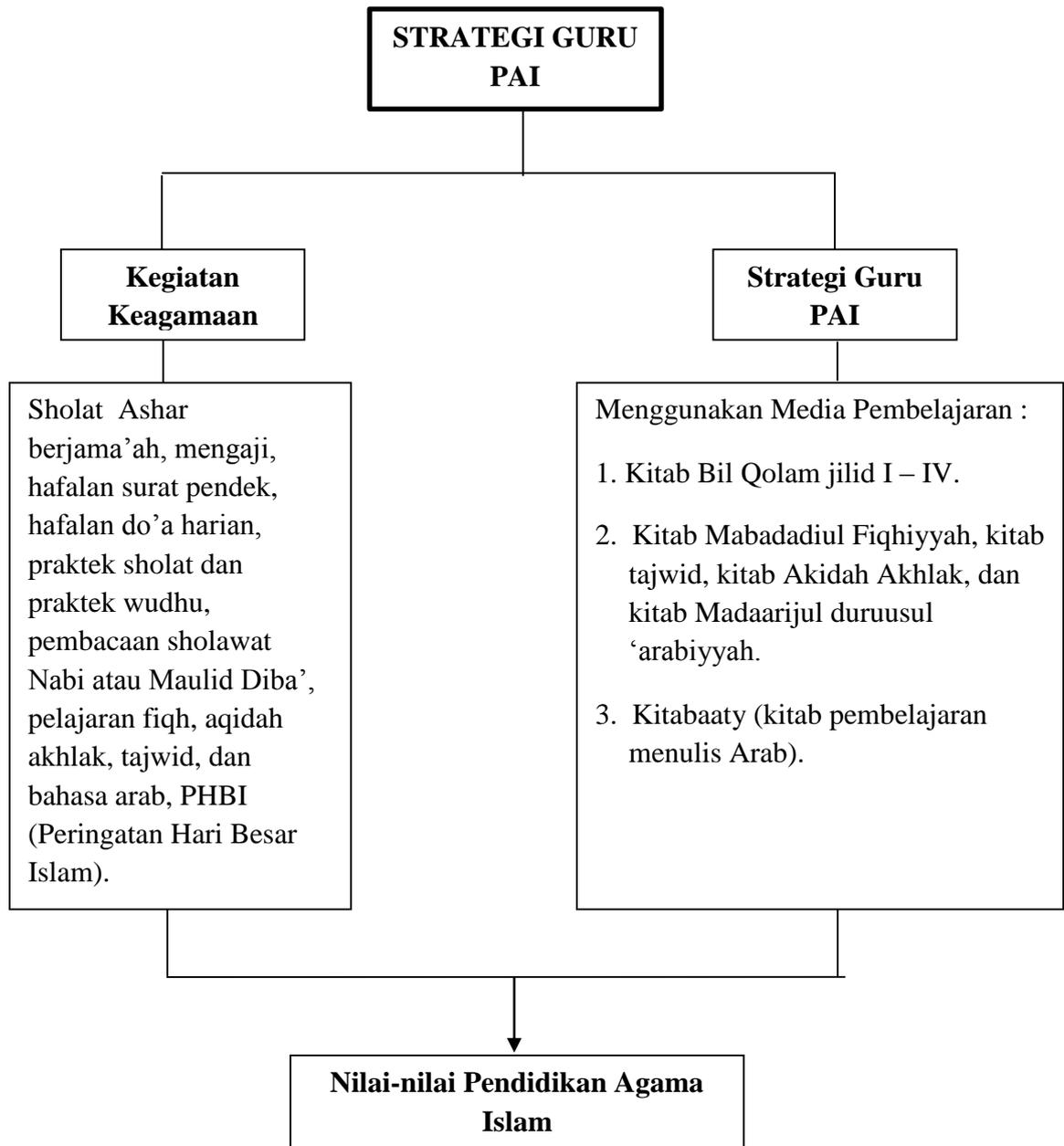
Di TPQ At-Taqwa kompleks TNI-AU Kartanegara, terdapat 11 kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, yaitu : mengaji, sholat Ashar berjama'ah, hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a harian, praktek sholat, pembacaan sholawat Nabi, pelajaran Fiqh, pelajaran Aqidah Akhlak, pelajaran Tajwid, pelajaran Bahasa Arab, dan diba'an.

Sedangkan strategi ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TPQ At-Taqwa kompleks TNI-AU Kartanegara yaitu dengan media pembelajaran kitab bil-qolam dan Al-Qur'an. Yang mana media tersebut diajarkan kepada santri yang telah terbagi sesuai dengan kelas masing-masing. Kelas tersebut terbagi menjadi 5 kelas, yaitu kelas bil-qolam 1, bil-qolam 2, bil-qolam 3, bil-qolam 4, dan yang paling tinggi adalah kelas Al-Qur'an. Selain itu, untuk menyampaikan ilmu Fiqh, akidah akhlak, tajwid, dan bahasa Arab, ustadzah menggunakan media pembelajaran Kitab Mabadadiul Fiqhiyyah,

kitab tajwid, kitab Akidah Akhlak, kitab Madaarijul duruusul ‘arabiyyah, dan Kitabaaty (kitab pembelajaran menulis Arab).

Ustadzah di TPQ At-Taqwa juga sangat berperan penting : Pertama, ustadzah sebagai pendidik, yaitu mendidik dan mendisiplinkan siswa agar selalu melakukan sholat berjama’ah Ashar di Masjid At-Taqwa yang ada di Komplek tersebut. Kedua, ustadzah sebagai suri tauladan, yaitu selalu memberi contoh kepada peserta didik dengan membiasakan mengucapkan salam, bersalaman dengan guru dan sesama teman, dan membiasakan untuk berdo’a sesudah dan sebelum pelajaran. Selain itu, peserta didik dibiasakan untuk membaca do’a sehari-hari.

Ketiga, ustadzah sebagai motivator, yaitu memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik agar membaca Al-Qur’an dengan semangat dan rutin, kemudian menghafal surat-surat pendek dengan giat. Dengan adanya ketiga peran ustadzah di TPQ At-Taqwa Komplek Kartanegara tersebut, maka peserta didik telah mengetahui dan memahami nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, mengenal Allah SWT, dan menumbuhkan keimanan pada anak sedini mungkin.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum, metodologi penelitian merupakan serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian.¹¹²

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian kali ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Seorang peneliti harus dapat memilih cara atau metode yang tepat dan fleksibel dalam mencapai tujuannya. Dalam mencapai tujuan tersebut pada penelitian yang berjudul “Strategi Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Santri TPQ At-Taqwa Di Komplek TNI-AU Kartanegara Kecamatan Singosari Kabupaten Malang”.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai factor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar-mengajar, kemudian menganalisis factor-faktor tersebut untuk dicari peranannya terhadap prestasi ilmu kimia.¹¹³ Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu. Dalam penelitian deskriptif bias harus diperkecil dan tingkat keyakinan harus maksimal.¹¹⁴

Penelitian deskriptif ini meliputi :

¹¹² M. Zainuddin, dan Muhammad Walid, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang*, (Malang : UIN Press, 2009), hlm. 19

¹¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), Hlm. 108

¹¹⁴ Sukandarrumindi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006), Hlm. 104

- a. Penelitian yang mencari hubungan antara dua variable atau lebih.

Contoh : penelitian akan mencari adanya atau menguji hipotesis yang menyatakan hubungan antara “kenakalan remaja” dan “tingkat pendidikan”.

Jenis penelitian semacam ini akan mencari atau menguji apakah kenakalan remaja lebih banyak terjadi pada tingkatan pendidikan rendah.

- b. Penelitian yang berusaha untuk melakukan semacam ramalan.

Contoh : pada tahun 2002 sampai di bulan Mei di Yogyakarta pada sore dan malam hari masih terjadi hujan. Pada tahun sebelumnya pada bulan Mei sudah tidak ada hujan dan ternyata mulainya hujan pada tahun 2002 terjadi lebih awal. Bagaimana pada tahun 2003 apakah hujan akan turun terlambat ?

- c. Penelitian yang menggambarkan penggunaan fasilitas masyarakat.

Contoh : penelitian tentang pemanfaatan perpustakaan UGM sesudah jam 14.00.

- d. Penelitian yang menggambarkan karakter suatu kelompok orang tertentu.

Contoh : penelitian yang menggambarkan kaitan antara pemutusan hubungan kerja dan jumlah kelahiran bayi serta perceraian.¹¹⁵

Sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti dalam melakukan penelitiannya ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut : observasi, wawancara atau interview, analisis isi dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek.¹¹⁶

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan miller (1986:9) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan

¹¹⁵ *Ibid*, Hlm. 105

¹¹⁶ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), Hlm 40

kuantitatif.¹¹⁷ Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistic atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, the Cicago School, fenomenologis, studi kasus, interpretative, ekologis, dan deskriptif (Bogdan dan Biklen, 1982:3).¹¹⁸

Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹¹⁹

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif :¹²⁰ ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan ; subyek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variable yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.¹²¹

¹¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 2

¹¹⁸ *Ibid*, Hlm. 3

¹¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 3

¹²⁰ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Fenomonologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial)*, (Surabaya : Usaha Nasional Surabaya Indonesia, 1992), Hlm. 21

¹²¹ *Ibid*, Hlm. 22

Metode penelitian kualitatif dikatakan sebagai sebuah metode penelitian yang data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka.¹²² Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berupa kata-kata (tertulis maupun lisan) dan perbuatan-perbuatan manusia, tanpa ada upaya untuk mengangkakan data yang telah diperoleh. Yang diperlukan adalah kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia untuk dianalisis.¹²³

Pada pendekatan kualitatif, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebagai pertanyaan penelitian bukan hany mencakup : apa. Siapa, dimana, kapan, bagaimanaa, tetapi yang terpenting harus mencakup pertanyaan penelitian, mengapa. Pertanyaan mengapa, menurut Prof. Parsudi Suparlan, menuntut jawaban mengenai hakikat yang ada dalam hubungan di antara gejala-gejala atau konsep, sedangkan pertanyaan-pertanyaan apa, siapa, dimana, dan kapan, menuntut jawaban mengenai identitas, dan pertanyaan bagaimana, menuntut jawaban mengenai proses-prosesnya.¹²⁴

Penelitian ini adalah upaya untuk meneliti dan menelaah tentang strategi ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada santri-santri TPQ At-Taqwa di komplek TNI-AU. Dalam penelitian kualitatif ini, manusia adalah sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

¹²² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015), Hlm. 16

¹²³ *Ibid*, Hlm. 17

¹²⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2007), Hlm. 3

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di dalam suatu penelitian sangatlah diperlukan, karena peneliti akan bertindak sebagai pengumpul data. Dapat disimpulkan, bahwasanya kehadiran peneliti ke lokasi penelitian sangat diperlukan dan peneliti harus hadir ke lokasi penelitian guna mengamati atau mengobservasi secara langsung kegiatan yang dilaksanakan di tempat penelitian untuk mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan keagamaan siswa-siswi dan strategi ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada santri-santri TPQ At-Taqwa di komplek TNI-AU Kartanegara kecamatan Singosari kabupaten Malang.

Jadi peneliti bertindak sebagai instrument pertama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di TPQ At-Taqwa Singosari Malang untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan oleh ustadzah-ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Peneliti juga sebagai pengumpul data, yaitu mengumpulkan data saat pelaksanaan penelitian di TPQ At-Taqwa Singosari Malang. Jadi, peneliti langsung terjun ke lapangan dan melihat fenomena yang ada secara langsung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ At-Taqwa yang berada di Komplek/perumahan TNI-AU Kartanegara, yang beralamat di Blok A Kelurahan

Tamanharjo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan yaitu TPQ At-Taqwa Singosari Malang merupakan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dari awal didirikan telah menerapkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dan sudah diterapkan sejak lama oleh para ustadzah yang mengajar di TPQ tersebut sehingga penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam dirasa cukup berhasil.

Selain itu, bisa dilihat dari ustadzah yang mengajar di TPQ At-Taqwa, yaitu terdapat 6 ustadzah yang mengajar.¹²⁵ Beliau-beliau memang mengerti dan memahami tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan mengerti tentang semua karakteristik yang dimiliki santrinya sehingga muridnya memiliki rasa semangat dan antusias untuk mengikuti pelajaran mengaji dan mendengarkan ceramah-ceramah tentang Agama Islam.¹²⁶

Peneliti juga mengetahui bahwasanya di TPQ At-Taqwa telah melaksanakan 11 kegiatan keagamaan, yaitu : mengaji, sholat Ashar berjama'ah, hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a harian, praktek sholat, pembacaan sholawat Nabi, pelajaran Fiqh, pelajaran Aqidah Akhlak, pelajaran Tajwid, pelajaran Bahasa Arab, dan diba'an. Semua kegiatan tersebut dimulai setelah jama'ah Ashar, dilanjutkan dengan mengaji di kelas masing-masing. Kelas tersebut terbagi menjadi 5 kelas, yaitu kelas bil-qolam 1, bil-qolam 2, bil-qolam 3, bil-qolam 4, dan yang paling tinggi adalah kelas Al-Qur'an.¹²⁷

¹²⁵ Observasi di kelompok belajar pada tanggal 15 Mei 2019

¹²⁶ Desilawati dan Amrizal, *Guru Profesional Di Era Global*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 20 No. 77 Th. XX, 2014, Hlm. 2

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Mutawadiah, S.Pd, guru PAI di kelas Al-Qur'an

D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Ustadzah Hj. Umi Zumronah selaku Kepala TPQ At-Taqwa dan guru kelas Bil-Qolam Jilid IV, Ustadzah Siti Mutawadiah, S.Pd selaku guru kelas Al-Qur'an, Ustadzah Ami Ningsih selaku guru kelas Bil-Qolam Jilid I, Ustadzah Ana Kurniawati selaku guru kelas Bil-Qolam Jilid I, Ustadzah Kiptiyah selaku guru kelas Bil-Qolam Jilid II, Ustadzah Fitria selaku guru kelas Bil-Qolam Jilid III.

E. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila penulis menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.¹²⁸

Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif maupun kualitatif.¹²⁹ Menurut Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian

¹²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), Hlm. 129

¹²⁹ Sukandarrumindi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2006), Hlm. 44

kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹³⁰

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari dua sumber, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:225). Dalam penelitian ini peneliti mencari data untuk membuktikan fakta di lapangan. Teknik ini dipakai untuk mendapatkan data primer adalah peneliti mewawancarai dengan berbagai pertanyaan secara langsung dan dengan begitu data-data via wawancara akan dapat diperoleh.¹³¹

Data primer merupakan data yang diperoleh dari narasumbernya langsung, harus dicatat secara langsung oleh peneliti, dan harus diamati secara langsung oleh peneliti seperti halnya observasi di lapangan, dokumentasi dan wawancara. Data primer yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah dan santri yang ada di TPQ At-Taqwa Komplek TNI-AU Kartanegara Singosari Malang.

b. Data Sekunder

¹³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 157

¹³¹ Regina dan Eko dan Noorocmat, *Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal*, Jurnal Unnes Political Science Vol.2 No. 1, 2018, Hlm. 66

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.¹³² Penelitian sekunder melibatkan kumpulan informasi dari kajian lain yang telah dikerjakan oleh para peneliti mengenai subjek tersebut.¹³³

Menurut Sugiyono (2012:141) mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut : “Sumber Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen”. Sedangkan menurut Ulber Silalahi (2012:289) bahwa: “Data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan”¹³⁴. Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi seperti arsip madrasah, struktur organisasi, data guru dan siswa, foto-foto kegiatan dan dokumen lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi, serta buku ajar (Bil-Qolam jilid 1-4), kitab Mabadi’ Fiqh jilid 1 dan 2, buku pegangan ilmu tajwid, kitab Madarijud Durusil ‘Arabiyah jilid 1 dan 2 atau literatur yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

¹³² *Ibid.*,

¹³³ Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010) , Hlm. 46

¹³⁴ Vina Herviani, Angky Febriansyah, *Tinjauan Atas Proses Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung*, Jurnal Riset Akuntansi Vol. 8 No. 2, 2016, Hlm. 23

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu, observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal dengan observer dan obyek yang di observasi yang dikenal sebagai observee.¹³⁵

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hubungan itu Yehoda dan kawan-kawan menjelaskan, pengamatan akan menjadi alat pengumpulan data yang baik apabila :

- a. Mengabdikan kepada tujuan penelitian.
- b. Direncanakan secara sistematis.
- c. Dicatat dan dihubungkan dengan proposisi-proposisi yang umum.
- d. Dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas, dan ketelitiannya.¹³⁶

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument.

¹³⁵ Sukandarrumindi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006), Hlm. 69

¹³⁶ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), Hlm. 70

Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.¹³⁷

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan keagamaan yang ada di TPQ At-Taqwa serta strategi ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada santri-santri TPQ At-Taqwa.

Dalam penelitian ini, observasi penulis digunakan khususnya untuk mengamati :

- a. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di TPQ At-Taqwa Singosari Malang.
- b. Strategi yang diterapkan ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam di TPQ At-Taqwa Singosari Malang.
- c. Faktor pendorong dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam.
- d. Situasi pembelajaran dan kondisi lingkungan di TPQ At-Taqwa Singosari Malang.

b. Wawancara

¹³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), Hlm. 229

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewee). Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak yang digunakan di berbagai penelitian.¹³⁸ Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹³⁹

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴⁰ Wawancara adalah proses Tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Teknik wawancara banyak dilakukan di Indonesia sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survey. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden. Dengan teknik wawancara seperti di televisi, atau radio, merupakan

¹³⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2001) , Hlm. 155

¹³⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm. 180

¹⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 186

teknik yang baik untuk menggali informasi di samping sekaligus berfungsi memberi penerangan kepada masyarakat.¹⁴¹

Sebelum mengawali wawancara, peneliti melakukan pendekatan yang lebih intensif dengan para informan. Hampir setiap hari peneliti mengunjungi tempat penelitian, pagi maupun petang, hampir sebulan lamanya, meskipun hanya sebatas tegur sapa atau menanyakan keadaan mereka. Pada setiap kunjungan, peneliti selalu menanyakan kesediaan, waktu dan tempat mereka untuk di wawancara. Peneliti juga harus membangun dan menciptakan hubungan yang baik dengan narasumber agar hasil wawancara menjadi baik dan maksimal.¹⁴²

Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara. Wawancara ini menganjurkan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya.¹⁴³ Jadi, wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada ustadzah-ustadzah dan santri-santri di TPQ At-Taqwa Komplek TNI-AU Kartanegara Singosari Malang.

¹⁴¹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), Hlm. 83

¹⁴² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2007), Hlm. 83

¹⁴³ *Op.cit*, Hlm. 187

No	Informan	Data
1	Ustadzah Hj. Umi Zumronah selaku Kepala TPQ At-Taqwa dan guru kelas Bil-Qolam Jilid IV	1.1 Sejarah Berdirinya TPQ At-Taqwa 1.2 Kegiatan keagamaan yang ada di TPQ At-Taqwa Singosari Malang. 1.3 Nilai-niai pendidikan Agama Islam yang ditanamkan di TPQ At-Taqwa Singosari Malang.
2	Ustadzah Siti Mutawadiah, S.Pd selaku guru kelas Al-Qur'an	2.1 Kegiatan keagamaan yang ada di TPQ At-Taqwa Singosari Malang. 2.2 Strategi ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. 2.3 Nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang ditanamkan di TPQ At-Taqwa Singosari Malang. 2.4 Faktor pendorong dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam di TPQ At-Taqwa Singosari Malang.

Tabel 3.1 Bentuk Wawancara Serta Data yang Ditanyakan dengan Informan

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup, tetapi benda mati.¹⁴⁴

Menurut Irawan (2000; 70), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian.¹⁴⁵ Dokumen yang

¹⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), Hlm. 231

¹⁴⁵ Sukandarrumindi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006), Hlm. 100

diketik dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dibedakan menjadi 2, yaitu :

1. Dokumen primer : bila dokumen ini ditulis oleh pelakunya sendiri, otobiografi adalah salah satu contoh dokumen primer.
2. Dokumen sekunder : seseorang bila peristiwa yang dialami disampaikan pada orang lain dan orang ini yang kemudian menuliskannya. Biografi seseorang adalah contoh dokumentasi sekunder.

Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya. Perlu dicatat bahwa dokumen ditulis tidak untuk tujuan penelitian, oleh sebab itu penggunaannya sangat selektif. Beberapa kelemahan dan kelebihan dokumen sebagai sumber data adalah :

1. Kelemahan

- a. Format tidak baku, sesuai dengan keinginan penulis sehingga dapat mempersulit pengumpulan data, pengelompokan data.
- b. Tidak lengkap, pola dasar memang tidak untuk bahan penelitian sehingga apa yang ditulis mungkin tidak lengkap.
- c. Tersedia secara selektif, dokumen orang penting mungkin dapat diperoleh dan dapat dibaca, untuk orang biasa dapat tidak ada dokumen sama sekali.
- d. Bias, dokumen dapat ditulis secara berlebihan kadang-kadang tanpa fakta sehingga apabila dipakai sebagai acuan utama kurang mengena.

2. Kelebihan

- a. Untuk subyek manusia yang sulit dihubungi, dokumen yang ada akan mempermudah, lebih-lebih apabila yang bersangkutan telah meninggal.
- b. Statis, tidak akan terpengaruh factor luar.¹⁴⁶
- c. Dalam hal peristiwa telah terjadi pada masa lalu maka studi dokumen akan sangat membantu dalam pengumpulan data.
- d. Dokumen peristiwa penting akan tersimpan disuatu tempat sehingga sebagai bahan penelitian akan dapat menekan biaya.¹⁴⁷

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mencari data tentang :

- a. Sejarah berdirinya TPQ At-Taqwa Singosari Malang.
- b. Data ustadzah, dan data santri TPQ At-Taqwa Singosari Malang.
- c. Serta data-data sebagai penguat dan arsip-arsip lain yang dibutuhkan seperti foto atau gambar kegiatan TPQ At-Taqwa Singosari Malang.

G. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang

¹⁴⁶ *Ibid*, Hlm. 101

¹⁴⁷ *Ibid*, Hlm. 102

mati dan tidak berbunyi. Suatu penelitian yang efektif dan efisien, bila semua data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan teknik analisis tertentu.¹⁴⁸

Analisis data adalah teknik-teknik yang dapat digunakan untuk memberi arti kepada berates-ratus, atau bahkan beribu-ribu, lembar catatan pernyataan dan perilaku dalam catatan-catatan.¹⁴⁹ Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵⁰

Pada analisis data kualitatif, kita membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum. Pertanyaan bisa dibuat oleh peneliti untuk melihat hubungan antara berbagai tema yang diidentifikasi, hubungan perilaku atau karakteristik individu seperti umur dan jenis kelamin.¹⁵¹

Data yang diperoleh peneliti sementara ini dari hasil wawancara peneliti dengan santri-santri TPQ At-Taqwa di komplek TNI-AU Kartanegara serta observasi peneliti ke tempat penelitian, menunjukkan bahwa terdapat kegiatan keagamaan yang mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, dimana di TPQ

¹⁴⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian)*, (Malang, UIN-Maliki Press, 2010), Hlm. 119

¹⁴⁹ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Fenomonologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial)*, (Surabaya : Usaha Nasional Surabaya Indonesia, 1992), Hlm. 137

¹⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 248

¹⁵¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2007), Hlm. 88

At-Taqwa tersebut terdapat budaya ibadah seperti : mengaji, sholat Ashar berjama'ah, hafalan surat-surat pendek, hafalan do'a harian, praktek sholat, pembacaan sholawat Nabi, pelajaran Fiqh, pelajaran Aqidah Akhlak, pelajaran Tajwid, pelajaran Bahasa Arab, dan diba'an.

Sedangkan strategi ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu dengan metode bil-qolam dan Al-Qur'an. Yang mana metode tersebut diajarkan kepada santri-santri yang telah terbagi sesuai dengan kelasnya masing-masing. Kelas tersebut terbagi menjadi 5 kelas, yaitu kelas bil-qolam 1, bil-qolam 2, bil-qolam 3, bil-qolam 4, dan yang paling tinggi adalah kelas Al-Qur'an, yang mana dalam budaya kelompok belajar tersebut mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam seperti nilai Ibadah, dan sebagainya

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini disusun agar pelaksanaannya terarah dan sistematis.¹⁵² Dalam penelitaian kualitatif ada empat tahap penelitian yang harus dilakukan meliputi sebagai berikut :

1. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahapan ini yang dilakukan yaitu :

- a. Menyusun rancangan penelitian observasi awal untuk menentukan permasalahan yang di temukan di lokasi penelitian sebagai fokus penelitian.

¹⁵² Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2006), Hlm. 127 – 148

- b. Survey ke tempat lokasi penelitian, mengurus surat perizinan dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk di sampaikan kepada pihak TPQ At-Taqwa Singosari Malang.
- c. Membuat rancangan penelitian agar nantinya dalam proses penelitian lebih terarah.
- d. Memilih narasumber atau informan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dan membuat pedoman pertanyaan untuk wawancara.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data.¹⁵³ Pada tahap ini peneliti melakukan survey secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di TPQ At-Taqwa Komplek TNI-AU Kartanegara Malang dan mengamati kegiatan yang ada di TPQ At-Taqwa. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai peran dan strategi guru ustadzah yaitu mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada di TPQ At-Taqwa Komplek TNI-AU Kartanegara Malang Tahap ini dilaksanakan selama bulan November 2019.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam tahap ini, menyusun data yang diperoleh secara sistematis, data tersebut adalah data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi. Data tersebut diperoleh melalui dokumen maupun hasil wawancara mendalam dengan warga TPQ At-Taqwa. Setelah itu, dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks

¹⁵³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), Hlm. 2

permasalahan yang diteliti, selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Laporan Data

Peneliti menulis laporan penelitian sebagai tugas akhir dari serangkaian proses penelitian yang telah dilakukan. Peneliti menulis hasil penelitian menggunakan bahasa ilmiah yang baik dan benar.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah TPQ At-Taqwa Singosari Malang

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) At-Taqwa yang terletak di Perumahan TNI-AU Kartanegara RT 03/Rw 06 Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, merupakan TPQ pertama yang ada di perumahan Kartanegara TNI-AU Kartanegara. TPQ ini tepatnya didirikan pada tanggal 7 Februari 2014 oleh Ustadzah Hj. Umi Zumronah.

TPQ ini tepatnya berada di Musholla At-Taqwa Komplek TNI-AU Kartanegara RT 03/RW 06 Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Musholla itu sendiri dahulunya merupakan Masjid Tua di Komplek atau Perumahan Kartanegara yang sudah lama tidak terpakai. Awalnya, pendiri TPQ At-Taqwa, yaitu Ustadzah Umi berencana untuk mendirikan sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an. Tetapi beliau bingung mencari tempat yang terjangkau oleh anak-anak di perumahan Komplek TNI-AU tersebut.

Akhirnya, setelah beliau berkonsultasi dengan masyarakat yang ada di Komplek tersebut, maka muncullah sebuah ide bahwa TPQ At-Taqwa akan di didirikan di masjid tua yang ada di Komplek tersebut, tepatnya di RT 03/RW 06. Masjid Tua tersebut memang kondisinya sudah sangat kotor karena sudah lama tidak terpakai. Kemudian ustadzah Umi meminta bantuan kepada warga-warga RT 03/RW06 untuk membersihkan masjid tua tersebut. Seluruh ruangan dibersihkan dan dinding-dindingnya di cat dengan rapi.

Begitupun dengan atapnya, juga dibersihkan. Setelah semua bersih dan layak dipakai, ustadzah Umi mulai mempromosikan atau memberikan informasi kepada masyarakat yang ada di RT 03/RW 06 bahwasanya ada tempat mengaji di Komplek TNI-AU tersebut. Selang berjalannya waktu, ada beberapa anak yang mengaji di TPQ At-Taqwa. Awalnya masih berjumlah 3 santri dan yang mengajar juga hanya ustadzah Umi saja. Santri tersebut merupakan anak-anak di Komplek Kartanegara yang berusia 7 tahun dan 8 tahun.

Selang berjalannya waktu, bertambahlah santri-santri TPQ At-Taqwa tersebut menjadi 10 santri sampai 20 santri. Santri-santri tersebut usianya bermacam-macam. Ada yang berusia 7 tahun sampai 14 tahun, yaitu anak-anak sekolah di bangku TK sampai SMP. Melihat jumlah santri yang semakin banyak, maka ustadzah Umi memutuskan mencari ustadzah baru untuk mengajar di TPQ At-Taqwa karena beliau berfikir jika ada ustadzah baru maka mengajarnya akan lebih enak dan terkondisikan.

Ustadzah Umi ingat bahwa ada ustadzah yang memang benar-benar paham tentang Pendidikan Agama Islam dan sering memimpin pengajian di Komplek Kartanegara, yaitu Ustadzah Siti Mutawadiah, S.Pd. atau yang biasa dipanggil ustadzah Diah. Meskipun bukan sarjana Agama Islam, tetapi ustadzah Diah merupakan guru Pendidikan Agama Islam di beberapa TK, yaitu di TK Angkasa II Kartanegara Singosari Malang, TK Muslimat NU 11 Dengkol Singosari Malang, dan di TK Putra Angkasa Kelampok Singosari Malang.

Melihat riwayat mengajar ustadzah Diah yang tidak diragukan lagi, maka ustadzah Umi mengajak ustadzah Diah untuk ikut mengajar di TPQ-At-Taqwa. Akhirnya, ustadzah Diah pun dengan senang hati mengajar di TPQ At-Taqwa tersebut. Seiring berjalannya waktu, santri-santri semakin banyak yang mengaji di TPQ At-Taqwa tersebut karena sudah sangat mengenal dengan ustadzah Diah yang memang terkenal di perumahan atau kompleks Kartanegara tersebut.

Akhirnya, santri-santri di TPQ At-Taqwa bertambah banyak, yaitu menjadi sekitar 38 santri. Melihat hal tersebut, ustadzah Umi memutuskan untuk mencari ustadzah-ustadzah baru lagi. Setelah saat itu, ada banyak ustadzah yang ingin mengajar di TPQ At-Taqwa. Yaitu ustadzah Kiffiyatul Amanah, Ustadzah Fitriawati, ustadzah Aminingsih, dan ustadzah Anna Kurniawati. Sampai saat ini, TPQ At-Taqwa sudah berjalan selama 6 tahun, dan santri-santri pun semakin hari semakin banyak jumlahnya. Sekarang jumlahnya sudah mencapai 40 santri.

2. Profil TPQ



Gambar 4.1 Gambar TPQ tampak depan

- Nama TPQ : TPQ At-Taqwa
- Alamat TPQ : Perumahan TNI-AU Komplek Kartanegara RT 03 / RW 06
Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.
- Telp. TPQ : 082265202707
- Kode Pos : 65154
- Kepala TPQ : Hj. Umi Zumronah
- Tahun Didirikan : 2014
- Status Tanah : Hak Pakai Luas 500 m²
- Jumlah Santri : 40 santri
- a. Kelas Bil Qolam Jilid I : 10 santri
 - b. Kelas Bil Qolam Jilid II : 8 santri
 - c. Kelas Bil Qolam Jilid III : 5 santri

- d. Kelas Bil Qolam Jilid IV : 2 santri
- e. Kelas Al-Qur'an : 15 santri

3. Data siswa

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti jumlah siswa yang ada di TPQ At-Taqwa tahun 2020 sebanyak 40 santri dengan rincian sebagai berikut :

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Bil Qolam Jilid I	6	4	10
Bil Qolam Jilid II	4	4	8
Bil Qolam Jilid III	3	2	5
Bil Qolam Jilid IV	-	2	2
Al-Qur'an	2	13	15
Jumlah	15	25	40

Tabel 4.1 data siswa

DAFTAR NAMA SANTRI TPQ AT-TAQWA

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat
1	Aisyah Annidaul Mufidah	Bandung, 24 September 2011	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok C.7 Singosari Malang
2	Ibra Setianegara	Jakarta, 21 Januari 2012	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok C.150 Singosari Malang
3	Alifia Azzahra Fauziah	Malang, 19 Juni 2013	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok B.9 Singosari Malang
4	Nicko Alfaturizqy Febrian	Madiun, 27 Juli 2011	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok B.59 Singosari Malang
5	Sisilia Mei Hadinata	Batu, 24 Mei 2011	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok A.34 Singosari Malang
6	Ilyas Harvi Tri Putra	Jakarta, 10 November 2010	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok B.36 Singosari Malang
7	Naira Reana Putri Bin Nisa	Malang, 6 Juni 2012	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok A.74 Singosari Malang
8	Rakha Naufal Hisyam	Bandung, 1 Juni 2009	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok A.47 Singosari Malang
9	Revalina Shidiqiya Az-Zahra	Bandung, 15 Maret 2014	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok A.47 Singosari Malang
10	Qori Auliya Rahmani	Malang, 8 Januari 2012	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok A.63 Singosari Malang
11	Vio Egar Rasyid	Makassar, 20 Januari 2010	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok C.139 Singosari Malang
12	Andini Kusuma Ningrum	Purworejo, 10 Januari 2011	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok A.77 Singosari Malang
13	Devi Kurniasari	Malang, 23 Juni 2010	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok C.143 Singosari Malang
14	Khansa Arifa Hanin	Malang, 9 April 2010	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok A.104 Singosari Malang
15	Shofia Masha Calista	Malang, 20 Januari 2014	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok C.124 Singosari Malang
16	Tiara Putri	Malang, 8 Oktober 2008	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok B.12 Singosari Malang

17	Reza Fadil Putra Susilo	Malang, 13 April 2013	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok B.10 Singosari Malang
18	Muthia Balinda Ratna Dewi	Kebumen, 20 Juli 2011	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok A.51 Singosari Malang
19	Khoizuran Furqon	Malang, 22 Juni 2009	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok A.46 Singosari Malang
20	Aerorafif Fando	Malang, 28 September 2012	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok A.46 Singosari Malang
21	Nabila Aulia Candani	Kebumen, 30 Maret 2009	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok A.51 Singosari Malang
22	Nurhan Afkar Fadhillah	Malang, 21 November 2012	Jln. Prenjak Barat No. 51 Sukun Malang
23	Nur Aulia Izzatunnisa	Malang, 7 Desember 2014	Jln. Prenjak Barat No. 51 Sukun Malang
24	Ardhan Raissa Putra Rusdiansyah	Malang, 4 April 2010	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok C.136 Singosari Malang
25	Cinta Kayla Maharani	Bekasi, 1 Juni 2009	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok C.141 Singosari Malang
26	Arjuna Rezky Firmansyah	Bekasi, 27 April 2007	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok C.141 Singosari Malang
27	Muhammad Bintang Bagus Rusdiansyah	Sidoarjo, 5 Juli 2006	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok C.136 Singosari Malang
28	Nitya Samakta Mawarti Nur Suci	Tulungagung, 12 Februari 2011	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok A.100 Singosari Malang
29	Ajeng Ayudia Kirana	Tulungagung, 1 November 2014	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok A.100 Singosari Malang
30	Alisya Zulfah Al- Machmudah	Bandung, 9 Mei 2007	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok C.7 Singosari Malang
31	Herlambang Satria Pamungkas	Malang, 26 Desember 2008	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok C.53 Singosari Malang
32	Andreas Putra Setiawan	Sidoarjo, 25 Januari 2012	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok C.134 Singosari Malang
33	Yasmine Alzifara Pasha Cahyono	Malang, 15 Juli 2014	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok C.157 Singosari Malang

34	Indri Nisita Apinda	Malang, 28 Oktober 2011	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok A.106 Singosari Malang
35	Bagus Dzaky Khalfani Pramono	Malang, 10 November 2013	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok A.106 Singosari Malang
36	Bandang Ananta	Landasan Ulin, 4 Oktober 2011	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok A.67 Singosari Malang
37	Caesya Maulida Ryanis	Bandung, 14 Maret 2008	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok A.103 Singosari Malang
38	Tegar Budi Argo	Pasuruan, 13 Juli 2007	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok A.29 Singosari Malang
39	Syahdan Makky A.	Malang, 24 Juli 2014	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok A.29 Singosari Malang
40	Alyasa Maharani	Malang, 29 April 2010	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok A.79 Singosari Malang

Tabel 4.2 daftar nama santri TPQ At-Taqwa

4. Data Ustadzah

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari dokumentasi sekolah berikut nama-nama Ustadzah yang ada di TPQ At-Taqwa Singosari Malang pada tahun ajaran 2019/2020 :

NO	NAMA GURU	JABATAN
1.	Hj. Umi Zumronah	Pendiri TPQ At-Taqwa dan Ustadzah kelas Bil Qolam Jilid IV
2.	Siti Mutawadiah, S.Pd	Ustadzah kelas Al-Qur'an
2.	Kiffiyatul Amanah	Ustadzah kelas Bil Qolam Jilid III
3.	Fitriawati	Ustadzah kelas Bil Qolam Jilid II
4.	Aminingsih	Ustadzah kelas Bil Qolam Jilid I
5.	Ana Kurniawati	Ustadzah kelas Bil Qolam Jilid I

Tabel 4.3 data ustadzah

DAFTAR NAMA USTADZAH TPQ AT-TAQWA

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat
1	Hj. Umi Zumronah	Malang, 28 Desember 1973	Jln. Imam Bonjol Rt 06 / Rw 03, Krangjati, Ardimulyo, Singosari Malang
2	Siti Mutawadiah, S.Pd	Sidoarjo, 3 November 1965	Jln. Sunan Ampel Dsn, Damean Rt 03/Rw 03 Singosari Malang
3	Kiffiyatul Amanah	Probolinggo, 25 Desember 1982	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok B.132 Singosari Malang
4	Fitriawati	Lamongan, 1 Januari 1984	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok B.59 Singosari Malang
5	Aminingsih	Kulon Progo, 15 November 1971	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok A.63 Singosari Malang
6	Ana Kurniawati	Surabaya, 28 Januari 1971	Komplek Kartanegara TNI-AU Blok C.117 Singosari Malang

Tabel 4.4 daftar nama ustadzah TPQ At-Taqwa

5. Sarana Prasarana

Sarana prasana merupakan salah satu fasilitas di TPQ At-Taqwa sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, adapun fasilitas yang dimiliki TPQ At-Taqwa sebagai penunjang kegiatan santri-santri berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari TPQ diantaranya adalah :

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang pembelajaran	5
2.	Kamar mandi santri putri	1
3.	Kamar mandi santri putra	1
4.	Tempat parkir	1

5.	Gudang	1
6.	Meja	18

Tabel 4.5 data fasilitas TPQ At-Taqwa

B. Paparan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di TPQ At-Taqwa, menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti menemukan data-data hasil penelitian sebagai berikut :

1. Strategi Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TPQ At-Taqwa

Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ke TPQ At-Taqwa ditemukan data bahwa terdapat strategi ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Strategi ini dirasa cukup membantu ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran kepada santri-santri ditiap kelasnya. Sesuai hasil wawancara dengan ustadzah Siti Mutawadiah selaku ustadzah di kelas Al-Qur'an yang mengatakan :

“Strategi yang saya terapkan ya menggunakan media pembelajaran mbak. Saya memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Disini media pembelajarannya yaitu kitab. Saya rasa sudah cukup membantu saya dan ustadzah lainnya dalam menyampaikan materi-materi Agama Islam. Pertama, yaitu dengan media pembelajaran kitab bil-qolam dan Al-Qur'an. Yang mana media tersebut diajarkan kepada santri yang telah terbagi sesuai dengan kelas masing-masing. Kelas tersebut terbagi menjadi 5 kelas, yaitu kelas bil-qolam 1, bil-qolam 2, bil-qolam 3, bil-qolam 4, dan yang paling tinggi adalah kelas Al-Qur'an. Selain itu, untuk menyampaikan ilmu Fiqh, akidah akhlak, tajwid, dan bahasa Arab, ustadzah menggunakan media pembelajaran Kitab Mabadadiul Fiqhiyyah, kitab tajwid, kitab Akidah Akhlak, kitab

Madaarijul duruusul ‘arabiyyah, dan Kitabaaty (kitab pembelajaran menulis Arab).’’¹⁵⁴

Strategi pembelajaran di TPQ At-Taqwa telah dijelaskan diatas, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran kitab bil-qolam dan Al-Qur’an. Yang mana media tersebut diajarkan kepada santri yang telah terbagi sesuai dengan kelas masing-masing. Kelas tersebut terbagi menjadi 5 kelas, yaitu kelas bil-qolam 1 menggunakan kitab bil qolam jilid 1, kelas bil-qolam 2 menggunakan kitab bil qolam jilid 2, kelas bil-qolam 3 menggunakan kitab bil qolam jilid 3, kelas bil-qolam 4 menggunakan kitab bil qolam jilid 4, dan yang paling tinggi adalah kelas Al-Qur’an yang menggunakan kitab suci Al-Qur’an.

Selain itu, untuk menyampaikan ilmu Fiqh, akidah akhlak, tajwid, dan bahasa Arab, ustadzah menggunakan media pembelajaran Kitab Mabadadiul Fiqhiyyah untuk pelajaran Fiqh, kitab tajwid untuk pelajaran tajwid, kitab Akidah Akhlak untuk pelajaran akidah akhlak, kitab Madaarijul duruusul ‘arabiyyah untuk pelajaran bahasa Arab, dan Kitabaaty untuk kitab pembelajaran menulis Arab.

Dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran kitab, ada faktor pendorong yang mendukung kelancaran ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran di TPQ At-Taqwa. Pertama, Kitab pegangan ustadzah menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga membantu ustadzah dalam menyampikan materi pelajaran dan

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mutawadiah pada tanggal 4 November 2019 pukul 17.10

siswa pun juga mudah untuk memahami bahasa yang disampaikan oleh ustadzahnya.

Kedua, ustadzah selalu menghibur santri disetiap pelajaran. Ustadzah menerapkan bermain sambil belajar yang sesuai dengan kitab pegangan. Jadi santri akan tertarik untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh ustadzah. Ketiga, konsistensi, komitmen, dan semangat dari semua personal ustadzah yang selalu berusaha untuk menjadi pengajar yang baik dan professional. Sesuai hasil wawancara dengan ustadzah Siti Mutawadiah selaku ustadzah di kelas Al-Qur'an yang mengatakan :

“Ada faktor pendorong ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran kitab ini mbak. Pertama, ustadzah lebih terbantu untuk menjelaskan materi-materi karena kitab-kitab tersebut menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh seluruh kalangan. Kedua, santri bisa dikondisikan karena tertarik dengan pengajaran ustadzah-ustadzah ditiap kelas. Ustadzah akan bercerita dan bernyanyi setiap mengajar. Jadi, bermain sambil belajar. Itu juga ada di kitab-kitab yang dipegang oleh ustadzah. Yang ketiga, ustadzah disini itu semuanya rata-rata mempunyai komitmen, konsistensi, dan semangat untuk mengajar mbak. Jadi, semua ingin menjadi guru yang layak untuk digugu dan ditiru oleh murid-muridnya”¹⁵⁵

Dari paparan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan juga bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh ustadzah pada santri TPQ At-Taqwa, diantaranya :

1. Nilai Tauhid

Nilai tauhid ini diwujudkan dengan adanya kegiatan pembacaan sholawat Nabi atau Maulid Diba', yang berarti mencintai Rasulullah. Kemudian hafalan do'a harian juga termasuk nilai Tauhid, karena santri

¹⁵⁵ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mutawadiah pada tanggal 4 November 2019 pukul 17.15

diajarkan do'a-do'a harian sejak mereka usia dini. Tujuannya untuk berdo'a kepada Allah SWT. Seperti wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ustadzah Umi Zumronah yang mengatakan :

“Pembacaan sholawat Nabi atau diba'an itu ya tujuannya agar kami semua selalu ingat kepada Rasulullah mbak. Kalau hafalan do'a harian ya agar santri terbiasa meminta pertolongan atau senantiasa selalu berdo'a kepada Allah SWT jika akan melakukan sesuatu atau sebelum melakukan sesuatu. Ya itu termasuk dalam nilai-nilai Tauhid.”¹⁵⁶

2. Nilai Ibadah

Nilai ibadah yang ada di TPQ At-Taqwa terlihat dari budaya di TPQ tersebut atau bisa dikatakan sebagai budaya yang sering dilakukan oleh santri dan ustadzah. Kegiatan keagamaan di TPQ At-Taqwa yang mengandung nilai-nilai Ibadah, yaitu : Mengaji, Sholat Ashar berjama'ah, Praktek Wudhu, Praktek Sholat, Pelajaran Fiqh, Pelajaran Aqidah Akhlak, Pelajaran tajwid, dan Pelajaran bahasa Arab. Sesuai hasil wawancara dengan Ustadzah Umi Zumronah yang mengatakan :

“Di TPQ At-Taqwa ini sudah terbiasa untuk melaksanakan kegiatan yang mengandung nilai ibadah. Yaitu : Mengaji, Sholat Ashar berjama'ah, Praktek Wudhu, Praktek Sholat, Pelajaran Fiqh, Pelajaran Aqidah Akhlak, Pelajaran tajwid, dan Pelajaran bahasa Arab”¹⁵⁷

3. Nilai Akhlak

Nilai akhlak yang ada pada santri TPQ At-Taqwa terwujud dalam penerapan budaya TPQ berupa pembiasaan halal bi halal, dimana kegiatan tersebut mewajibkan siswa agar datang ke rumah ustadzah untuk meminta maaf dan bersilaturahmi. Sesuai hasil wawancara dengan Ustadzah Umi Zumronah yang mengatakan :

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ustadzah Umi Zumronah pada tanggal 4 November 2019 pukul 17.27

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ustadzah Umi Zumronah pada tanggal 4 November 2019 pukul 17.30

“Tujuan diterapkannya budaya halal bi halal untuk santri ya agar mereka semua memiliki akhlakul karimah, rasa sopan, dan rasa hormat kepada ustadzah-ustadzahnya.”¹⁵⁸

4. Nilai Sosial

Nilai sosial yang ada di TPQ At-Taqwa diwujudkan dengan adanya Pawai Muharrom yang dilaksanakan santri-santri agar memiliki rasa kemanusiaan dan kemasyarakatan. Kegiatan tersebut terwujud juga karena dukungan dari masyarakat di komplek Kartanegara Singosari Malang. Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Umi Zumronah yang mengatakan :

“Kalau nilai sosial ya waktu pawai muharrom itu mbak. Itu kan santri-santri bergabung dengan masyarakat di komplek Kartanegara Singosari Malang untuk merayakan bulan Muharrom. Kegiatan ini tujuannya agar santri-santri memiliki rasa social yang tinggi dan rasa kemanusiaan.”¹⁵⁹

Dari paparan data diatas, peneliti membuat tabel tentang Nilai Pendidikan Agama Islam dan kegiatan keagamaan di TPQ At-Taqwa agar bisa lebih mudah untuk dipahami :

No	Nilai Pendidikan Agama Islam	Kegiatan Keagamaan
1.	Nilai Tauhid	- Pembacaan sholawat Nabi atau Maulid Diba’ - Hafalan do’a harian
2	Nilai Ibadah	- Mengaji - Sholat Ashar berjama’ah - Praktek Wudhu

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ustadzah Umi Zumronah pada tanggal 4 November 2019 pukul 17.32

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ustadzah Umi Zumronah pada tanggal 4 November 2019 pukul 17.35

		<ul style="list-style-type: none"> - Praktek Sholat - Pelajaran Fiqh - Pelajaran Aqidah Akhlak - Pelajaran tajwid - Pelajaran bahasa Arab
3	Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> - Halal bi halal
4	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Pawai muharrom - Buka bersama

Tabel 4.6 Nilai Pendidikan Agama Islam dan Kegiatan Keagamaan

2. Kegiatan Keagamaan Yang Ada di TPQ At-Taqwa

Banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, dikembangkan, dan diterapkan di TPQ at-Taqwa yang menurut hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Siti Mutawadiah, S.Pd mengatakan :

“Kegiatan keagamaan di TPQ At-Taqwa itu ada banyak sekali mbak. Jadi ustadzah disini tidak hanya mengajar mengaji saja, tetapi juga melakukan kegiatan keagamaan lainnya. Yaitu : sholat Ashar berjama’ah, hafalan surat-surat pendek, hafalan do’a harian, pelajaran Fiqh, pelajaran Aqidah Akhlak, pelajaran Tajwid, pelajaran Bahasa Arab, dan juga pembacaan sholawat Nabi atau maulidud diba’, praktek sholat dan praktek wudhu, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).”¹⁶⁰

Kegiatan keagamaan yang ada di TPQ At-Taqwa setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis dilaksanakan dan diikuti oleh seluruh ustadzah dan santri-santri sesuai dengan kelasnya masing-masing. Kegiatan keagamaan tersebut bertujuan sebagai pembiasaan Agama sejak dini kepada santri-santri TPQ At-Taqwa. Juga bertujuan agar santri terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mutawadiah pada tanggal 4 November 2019 pukul 16.30

tersebut di rumah. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Siti Mutawadiah yang mengatakan :

“Tujuan diadakannya kegiatan keagamaan tersebut itu ya agar santri-santri kita terbiasa melaksanakan kegiatan tersebut sejak dini dan agar santri juga meniru dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut di rumah mbak. Apalagi santri yang masih menginjak bangku TK, itu kan mereka masih sangat perlu diberikan pembiasaan Agama sejak dini.”¹⁶¹

Kegiatan keagamaan yang ada di TPQ At-Taqwa sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Sholat Ashar Berjama’ah

Kegiatan sholat Ashar berjama’ah dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis pukul 15.15 sebelum melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri-santri, putra maupun putri. Yang menjadi imam di sholat Ashar berjama’ah ini merupakan salah satu santri putra. Setiap hari diundi dan bergantian siapa saja yang menjadi imamnya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Siti Mutawadiah yang mengatakan bahwa :

“Sholat Ashar itu dilaksanakan sebelum anak-anak melakukan pembelajaran mbak. Itu sekitar jam 15.15 sampai 15.25. Untuk santri putri diwajibkan membawa mukenah dari rumah setiap hari. Untuk santri putra juga wajib membawa sarung dari rumah. Kan ini masuknya hari Senin sampai dengan hari Kamis saja. Jadi, mereka ya tiap harinya membawa peralatan sholat. Yang jadi imam juga santri putra itu sendiri mbak. Ustadzahnya membuat undian kemudian mengambil satu kertas yang ada di undian. Kemudian membacakannya di depan santri, nama siapa yang berhak untuk menjadi imam di hari tersebut. Jadi, santri putra harus sudah siap semuanya karena salah satu nama dari mereka akan menjadi imam tanpa diberitahu sebelumnya.”¹⁶²

¹⁶¹ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mutawadiah pada tanggal 4 November 2019 pukul 16.35

¹⁶² Wawancara dengan Ustadzah Siti Mutawadiah pada tanggal 4 November 2019 pukul 16.40

2. Hafalan Surat-surat Pendek

Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh santri-santri TPQ At-Taqwa. Setelah melaksanakan sholat Ashar berjama'ah, santri-santri masuk ke dalam kelas masing-masing dan melaksanakan hafalan surat pendek yang dipimpin oleh ustadzah di masing-masing kelas. Suratnya pun juga tergantung oleh masing-masing kelas. Santri di kelas Bil Qolam jilid I menghafalkan surat Al-Faatiha, An-Naas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlas. Kelas Bil Qolam jilid II sampai kelas Al-Qur'an menghafalkan surat-surat yang lebih panjang. Misalnya, surat Al-Kafirun, Al-Fil, Al-Asr, At-Takatsur, At-Tin, Al-Lail, Al-Qadr, Al-Alaq. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Siti Mutawadiah yang mengatakan :

“Kalau hafalan surat pendek itu dilaksanakan setelah santri-santri melaksanakan sholat Ashar berjama'ah mbak. Mereka masuk ke masing-masing kelas, kemudian ustadzah menyuruh mereka untuk hafalan surat pendek. Kegiatannya dilaksanakan 15 menit. Suratnya yang dihafalkan juga sesuai dengan kelas-kelasnya. Jadi berbeda-beda tiap kelas. Misalnya, di kelas Bil qolm jilid I itu kan kebanyakan diisi oleh santri yang masih berumur dini, yaitu yang masih belajar di bangku TK. Nah itu mereka hafalan surat pendeknya masih yang mudah-mudah. Suratnya masih yang familiar atau pernah didengar oleh mereka saat berjama'ah di Masjid maupun di sekolahan mereka. Yaitu, Al-Faatiha, An-Naas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlas. Kalau kelas Bil Qolam jilid II sampai kelas Al-Qur'an menghafalkan surat-surat yang lebih panjang. Misalnya, surat Al-Kaafiruun, Al-Fil, Al-Asr, At-Takatsur, At-Tin, Al-Lail, Al-Qadr, Al-Alaq.”¹⁶³

¹⁶³ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mutawadiah pada tanggal 4 November 2019 pukul 16.45

3. Mengaji

Mengaji merupakan kegiatan inti dari TPQ At-Taqwa. Kegiatan ini dilaksanakan setelah hafalan surat pendek. Setiap santri di masing-masing kelas berbeda tingkatannya. Ada yang masih mengaji Iqro', yaitu kelas bil qolam I sampai dengan kelas bil qolam III, mengaji juz amma untuk kelas bil qolam IV, dan ada pula yang sudah mengaji Al-Qur'an, yaitu santri di kelas Al-Qur'an. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ustazah Siti Mutawadiah yang mengatakan :

“Mengaji ini kegiatan inti dari TPQ At-Taqwa ini mbak. Keempatannya ini dilaksanakan setelah hafalan surat pendek, sekitar 25 menit. Mengajinya juga berbeda-beda tiap santri. Kalau santri di kelas bil qolam jilid I sampai kelas bil qolam jilid III itu kebanyakan masih Iqro' mbak. Ya antara iqro' 1 sampai iqro' 6. Kalau di kelas bil qolam jilid IV itu sudah mengaji juz-amma. Kalau kelas Al-Qur'an itu sudah mengaji Al-Qur'an.”¹⁶⁴

4. Hafalan Do'a Harian

Kegiatan hafalan do'a harian dilaksanakan setelah kegiatan mengaji. Kegiatan ini diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh santri TPQ AT-Taqwa. Mulai dari kelas terendah, yaitu bil qolam jilid I sampai dengan kelas tertinggi, yaitu kelas Al-Qur'an. Hafalan do'a harian ini dilaksanakan setiap hari di kelas masing-masing. Adapun doa-doa tersebut, yaitu : do'a sebelum dan sesudah belajar, do'a untuk kedua orang tua, do'a kebahagiaan dunia akhirat, do'a masuk rumah dan keluar rumah, do'a masuk dan keluar masjid, do'a masuk dan keluar kamar mandi, do'a sebelum dan sesudah

¹⁶⁴ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mutawadiah pada tanggal 4 November 2019 pukul 16.50

makan minum, do'a sebelum dan sesudah tidur, do'a sebelum memakai dan melepas pakaian, do'a bercermin, dan lain sebagainya. Santri menghafalkan do'a harian yang awalnya dipimpin oleh ustadzah di tiap kelas. Santri membaca do'a bersama kemudian mereka ditunjuk satu-persatu oleh ustadzah untuk menghafalkan do'a harian di hadapan ustadzah. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Siti Mutawadiah yang mengatakan :

“Kegiatan hafalan do'a harian ini diikuti oleh seluruh santri mbak. Mulai dari kelas bil qolam jilid I sampai dengan kelas Al-Qur'an. Kegiatan hafalan do'a harian ini dilaksanakan setelah kegiatan mengaji, sekitar 10 menit. Do'anya itu do'a sebelum dan sesudah belajar, do'a untuk kedua orang tua, do'a kebahagiaan dunia akhirat, do'a masuk rumah dan keluar rumah, do'a masuk dan keluar masjid, do'a masuk dan keluar kamar mandi, do'a sebelum dan sesudah makan minum, do'a sebelum dan sesudah tidur, do'a sebelum memakai dan melepas pakaian, do'a bercermin, dan lain sebagainya.”¹⁶⁵

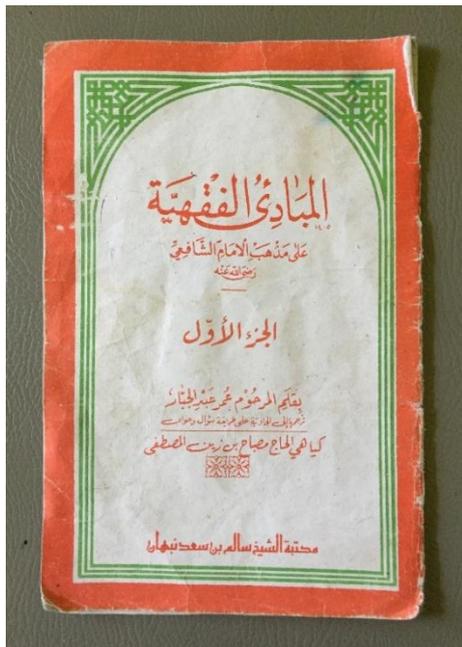
5. Pelajaran Fiqh, Aqidah Akhlak, Tajwid, dan Bahasa Arab

Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh santri di semua kelas tanpa terkecuali. Mulai kelas bil qolam jilid I sampai dengan kelas Al-Qur'an. Kegiatan tersebut dimulai setelah kegiatan mengaji, yaitu mulai pukul 17.00 sampai dengan pukul 17.30. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Rabu. Hari senin yaitu jadwalnya pelajaran Fiqh, hari selasa yaitu pelajaran Akidah Akhlak, hari Rabu yaitu pelajaran tajwid dan Bahasa Arab. Materi yang disampaikan oleh ustadzah juga sesuai dengan kitab yang

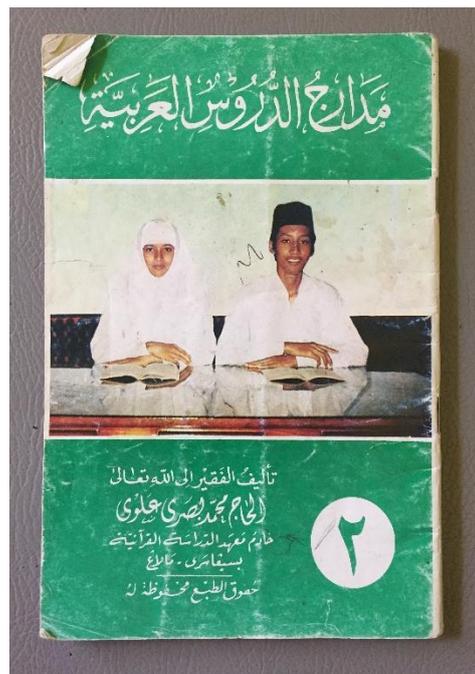
¹⁶⁵ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mutawadiah pada tanggal 4 November 2019 pukul 16.55

dipegang oleh ustadzah masing-masing. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Siti Mutawadiah yang mengatakan :

“Selain kegiatan mengaji, ada juga mbak kegiatan lainnya. Yaitu pelajaran fiqh, akidah akhlak, tajwid dan bahas Arab. Kegiatan ini dimulai setelah mengaji sekitar pukul 17.00 sampai dengan 17.30 mbak. Pelajarannya itu hanya dilaksanakan hari Senin sampai Rabu saja. Di hari senin itu jadwal pelajaran fiqh, hari selasa itu jadwal pelajaran akidah akhlak, dan hari rabu itu jadwal pelajaran tajwid dan bahasa Arab. Materi yang disampaikan kepada santri-santri itu sesuai dengan kita pegangan guru. Ada kitab Mabaadi’ul Fiqhiyyah untuk pelajaran fiqh, kitab tajwid untuk pelajaran tajwid, kitab akidah akhlak untuk pelajaran akidah akhlak, dan kitab Madaarijul duruusul ‘arabiyyah untuk pelajaran bahasa Arab.”¹⁶⁶

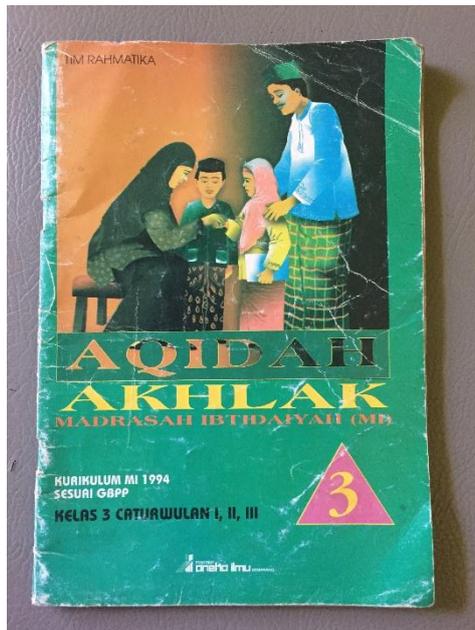


Gambar 4.2 Kitab Mabaadi’ul Fiqhiyyah

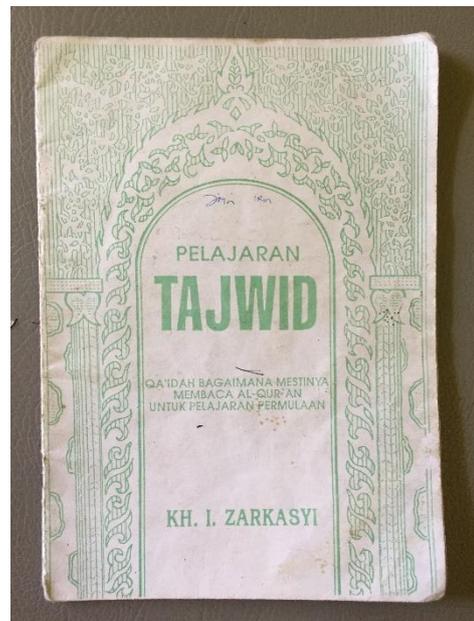


Gambar 4.3 Kitab Madaarijul duruusul ‘arabiyyah

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mutawadiah pada tanggal 4 November 2019 pukul 17.00



Gambar 4.4 Kitab Aqidah Akhlak



Gambar 4.5 Kitab Tajwid

6. Pembacaan Sholawat Nabi atau Maulidud Diba'

Setiap hari kamis juga ada kegiatan Pembacaan Sholawat Nabi atau Maulidud Diba'. Seluruh santri mulai dari kelas bil qolam jilid I sampai dengan kelas Al-Qur'an bergabung menjadi satu untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah kegiatan mengaji, yaitu pukul 17.00 sampai dengan 17.45. Sesuai hasil wawancara dengan ustadzah Siti Mutawadiah, mengatakan :

“Setiap hari kamis itu kegiatannya pembacaan sholawat Nabi Muhammad atau biasanya disebut dengan diba'an. Seluruh santri bergabung menjadi satu untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Diba'annya dipimpin oleh saya sendiri mbak. Tapi kadang-

*kadang digantikan oleh ustadzah Umi Zumronah jika saya tidak masuk ke TPQ karena suatu hal, misalnya sakit.*¹⁶⁷

Sesuai hasil wawancara dengan ustadzah Umi Zumronah selaku ustadzah kelas bil qolam jilid IV, mengatakan :

*“Kegiatan diba’an itu dilaksanakan setiap hari kamis saja mbak. Santri-santri digabung menjadi satu untuk melaksanakannya bersama-sama. Yang memimpin diba’annya itu ya ustadzah Siti Mutawadiah, tetapi kadang juga saya mbak kalau ustadzah Diah tidak masuk karena sakit.”*¹⁶⁸

7. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Selain kegiatan-kegiatan yang sudah disebutkan diatas, di TPQ AT-Taqwa juga sering mengadakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti Idhul Fitri, peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, pondok Romadhon, Idul Adha, Isra’ Mi’raj. Untuk kegiatan pondok romadhon biasanya ada acara buka bersama dan terawih berjama’ah di Masjid At-Taqwa. Untuk kegiatan Idhul Fitri, biasanya santri-santri bersama-sama menghampiri ke rumah ustadzahnya untuk Halal Bihalal. Sesuai hasil wawancara dengan ustadzah Umi Zumronah selaku ustadzah kelas bil qolam jilid IV, mengatakan :

“Kegiatan lainnya di TPQ At-Taqwa yaitu PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam mbak. Jadi kegiatannya itu ya seperti Idhul Fitri, peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, pondok Romadhon, Idul Adha, Isra’ Mi’raj. Kalau Pondok Romadhon itu biasanya ada acara buka bersama dan setelah itu melaksanakan sholat maghrib, isya’, dan tarawih berjama’ah di masjid At-Taqwa.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mutawadiah pada tanggal 4 November 2019 pukul 17.05

¹⁶⁸ Wawancara dengan Ustadzah Umi Zumronah pada tanggal 4 November 2019 pukul 17.10

*Kalau kegiatan idhul Fitri, itu biasanya santri-santri datang kerumah ustadzah-ustadzahnya untuk halal bihalal.*¹⁶⁹

8. Praktek Sholat dan Praktek Wudhu

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis. Kegiatan ini bisa dilaksanakan 4 minggu sekali karena bergantian dengan kegiatan Diba'an yang juga dilaksanakan pada hari Kamis. Sesuai hasil wawancara dengan ustadzah Umi Zumronah selaku ustadzah kelas bil qolam jilid IV, mengatakan :

*“Kegiatan praktek sholat dan wudhu ini dilaksanakan setiap kamis mbak. Tetapi kegiatannya bergantian dengan kegiatan diba'an. Misalnya minggu pertama dilaksanakan diba'an. Nah pada minggu keduanya itu dilaksanakan kegiatan praktek sholat dan wudhu. semua santri melaksanakan kegiatan ini bersama-sama. Jadi digabung gitu mbak santrinya jadi satu.”*¹⁷⁰

Dari paparan hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan keagamaan di TPQ At-Taqwa melibatkan seluruh ustadzah dan santri untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dimana santri dan ustadzah dituntut bersikap antusias dan aktif untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.
2. Kegiatan keagamaan di TPQ At-Taqwa juga membutuhkan dukungan dari orangtua santri karena kegiatan di TPQ sangat menuntut santri-

¹⁶⁹ Wawancara dengan Ustadzah Umi Zumronah pada tanggal 4 November 2019 pukul 17.15

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ustadzah Umi Zumronah pada tanggal 4 November 2019 pukul 17.20

santri agar datang ke TPQ At-Taqwa lebih awal atau tepat waktu, yaitu pukul 15.00. Orangtua santri harus mengingatkan anak-anaknya agar berangkat ke TPQ At-Taqwa tepat waktu dan tidak malas-malasan. Tujuannya agar santri juga terbiasa bersikap disiplin dan tidak ketinggalan pelajaran atau kegiatan yang sedang dilaksanakan.

3. Kegiatan keagamaan PHBI juga melibatkan masyarakat sekitar TPQ At-Taqwa, seperti buka bersama saat Romadhon, dan saat acara pawai muharrom yang dilaksanakan di kompleks TNI-AU tersebut. Selain untuk memperingati tahun baru Islam, acara tersebut juga menjadi hiburan bagi masyarakat sekitar TPQ At-Taqwa.

Selain itu, ada faktor penghambat yang tidak mendukung kelancaran ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran di TPQ At-Taqwa. Sesuai hasil wawancara dengan ustadzah Siti Mutawadiah selaku ustadzah di kelas Al-Qur'an yang mengatakan :

“Kalau factor penghambatnya itu sebenarnya tidak datang dari dalam kelas mbak. Atau bisa dikatakan tidak datang dari santri-santri juga. Tetapi datang dari cuaca saja. Kadang kalau hujan ya santri-santri tidak berangkat mengaji ke TPQ At-Taqwa. Hanya itu saja mbak kendalanya. Selebihnya masih bisa dikondisikan.”¹⁷¹

Dari paparan data diatas, peneliti membuat tabel tentang kegiatan keagamaan dan strategi ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada santri TPQ At-Taqwa Singosari Malang agar bisa lebih mudah untuk dipahami.

¹⁷¹ Wawancara dengan Ustadzah Siti Mutawadiah pada tanggal 4 November 2019 pukul 17.17

<p>Kegiatan Keagamaan di TPQ At-Taqwa Singosari Malang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sholat Ashar berjama'ah - Mengaji - Hafalan surat pendek - Hafalan do'a harian - Praktek sholat - Praktek wudhu - Pembacaan sholawat Nabi atau Maulid Diba' - Pelajaran fiqh - Pelajaran aqidah akhlak - Pelajaran tajwid - Pelajaran bahasa arab - PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
<p>Strategi ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Menggunakan Media Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kitab Bil Qolam jilid I – jilid IV. - Kitab Mabadadiul Fiqhiyyah, kitab tajwid, kitab Akidah Akhlak, dan kitab Madaarijul duruusul 'arabiyyah. - Kitabaaty (kitab pembelajaran menulis Arab).

Tabel 4.7 Kegiatan keagamaan dan strategi ustadzah

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian.

Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian. Hasil analisa data dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

A. Strategi Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TPQ At-Taqwa

Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ke TPQ At-Taqwa ditemukan data bahwa terdapat strategi ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Strategi ini dirasa cukup membantu ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran kepada santri-santri ditiap kelasnya.

Strategi pembelajaran di TPQ At-Taqwa telah dijelaskan diatas, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran kitab bil-qolam dan Al-Qur'an. Yang mana media tersebut diajarkan kepada santri yang telah terbagi sesuai dengan kelas masing-masing. Kelas tersebut terbagi menjadi

5 kelas, yaitu kelas bil-qolam 1 menggunakan kitab bil qolam jilid 1, kelas bil-qolam 2 menggunakan kitab bil qolam jilid 2, kelas bil-qolam 3 menggunakan kitab bil qolam jilid 3, kelas bil-qolam 4 menggunakan kitab bil qolam jilid 4, dan yang paling tinggi adalah kelas Al-Qur'an yang menggunakan kitab suci Al-Qur'an.

Selain itu, untuk menyampaikan ilmu Fiqh, akidah akhlak, tajwid, dan bahasa Arab, ustadzah menggunakan media pembelajaran Kitab Mabadadiul Fiqhiyyah untuk pelajaran Fiqh, kitab tajwid untuk pelajaran tajwid, kitab Akidah Akhlak untuk pelajaran akidah akhlak, kitab Madaarijul duruusul 'arabiyyah untuk pelajaran bahasa Arab, dan Kitabaaty untuk kitab pembelajaran menulis Arab.

Dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran kitab, ada faktor pendorong yang mendukung kelancaran ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran di TPQ At-Taqwa. Pertama, Kitab pegangan ustadzah menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga membantu ustadzah dalam menyampikan materi pelajaran dan siswa pun juga mudah untuk memahami bahasa yang disampaikan oleh ustadzahnya.

Kedua, ustadzah selalu menghibur santri disetiap pelajaran. Ustadzah menerapkan bermain sambil belajar yang sesuai dengan kitab pegangan. Jadi santri akan tertarik untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh ustadzah. Ketiga, konsistensi, komitmen, dan semangat dari semua personal ustadzah yang selalu berusaha untuk menjadi pengajar yang baik dan professional.

Selain itu, ada faktor penghambat yang tidak mendukung kelancaran ustadzah dalam menyampaikan pembelajaran di TPQ At-Taqwa. Faktor tersebut tidak datang dari santri, tetapi datang dari cuaca yang sedang hujan. Jika cuaca hujan, maka santri-santri tidak akan berangkat ke TPQ.

Dari paparan data diatas, peneliti membuat tabel tentang kegiatan keagamaan dan strategi ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada santri TPQ At-Taqwa Singosari Malang agar bisa lebih mudah untuk dipahami.

Kegiatan Keagamaan di TPQ At-Taqwa Singosari Malang	<ul style="list-style-type: none"> - Sholat Ashar berjama'ah - Mengaji - Hafalan surat pendek - Hafalan do'a harian - Praktek sholat - Praktek wudhu - Pembacaan sholawat Nabi atau Maulid Diba' - Pelajaran fiqh - Pelajaran aqidah akhlak - Pelajaran tajwid - Pelajaran bahasa arab - PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
Strategi ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	Menggunakan Media Pembelajaran : <ul style="list-style-type: none"> - Kitab Bil Qolam jilid I – jilid IV. - Kitab Mabadadiul Fiqhiyyah, kitab tajwid, kitab Akidah Akhlak, dan kitab Madaarijul duruusul 'arabiyyah. - Kitabaaty (kitab pembelajaran menulis Arab).

Tabel 5.1 Kegiatan keagamaan dan strategi ustadzah

Dari paparan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan juga bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh ustadzah pada santri TPQ At-Taqwa, diantaranya :

1. Nilai Tauhid

Nilai tauhid ini diwujudkan dengan adanya kegiatan pembacaan sholawat Nabi atau Maulid Diba', yang berarti mencintai Rasulullah. Kemudian hafalan do'a harian juga termasuk nilai Tauhid, karena santri diajarkan do'a-do'a harian sejak mereka usia dini. Tujuannya untuk berdo'a kepada Allah SWT.

2. Nilai Ibadah

Nilai ibadah yang ada di TPQ At-Taqwa terlihat dari budaya di TPQ tersebut atau bisa dikatakan sebagai budaya yang sering dilakukan oleh santri dan ustadzah. Kegiatan keagamaan di TPQ At-Taqwa yang mengandung nilai-nilai Ibadah, yaitu : Mengaji, Sholat Ashar berjama'ah, Praktek Wudhu, Praktek Sholat, Pelajaran Fiqh, Pelajaran Aqidah Akhlak, Pelajaran tajwid, dan Pelajaran bahasa Arab.

3. Nilai Akhlak

Nilai akhlak yang ada pada santri TPQ At-Taqwa terwujud dalam penerapan budaya TPQ berupa pembiasaan halal bi halal, dimana kegiatan tersebut mewajibkan siswa agar datang ke rumah ustadzah untuk meminta maaf dan bersilaturahmi.

7. Nilai Sosial

Nilai sosial yang ada di TPQ At-Taqwa diwujudkan dengan adanya Pawai Muharrom yang dilaksanakan santri-santri agar memiliki rasa

kemanusiaan dan kemasyarakatan. Kegiatan tersebut terwujud juga karena dukungan dari masyarakat di kompleks Kartanegara Singosari Malang.

Dari paparan data diatas, peneliti membuat tabel tentang Nilai Pendidikan Agama Islam dan kegiatan keagamaan di TPQ At-Taqwa agar bisa lebih mudah untuk dipahami :

No	Nilai Pendidikan Agama Islam	Kegiatan Keagamaan
2.	Nilai Tauhid	- Pembacaan sholawat Nabi atau Maulid Diba' - Hafalan do'a harian
2	Nilai Ibadah	- Mengaji - Sholat Ashar berjama'ah - Praktek Wudhu - Praktek Sholat - Pelajaran Fiqh - Pelajaran Aqidah Akhlak - Pelajaran tajwid - Pelajaran bahasa Arab
3	Akhlak	- Halal bi halal
4	Sosial	- Pawai muharrom - Buka bersama

Tabel 5.2 Nilai Pendidikan Agama Islam dan Kegiatan Keagamaan

B. Kegiatan Keagamaan TPQ At-Taqwa Singosari Malang

Banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, dikembangkan, dan diterapkan di TPQ at-Taqwa. Kegiatan keagamaan yang ada di TPQ At-Taqwa setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis dilaksanakan dan diikuti oleh

seluruh ustadzah dan santri-santri sesuai dengan kelasnya masing-masing. Kegiatan keagamaan tersebut bertujuan sebagai pembiasaan Agama sejak dini kepada santri-santri TPQ At-Taqwa. Juga bertujuan agar santri terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut di rumah.

Kegiatan keagamaan yang ada di TPQ At-Taqwa sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Sholat Ashar Berjama'ah

Kegiatan sholat Ashar berjama'ah dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis pukul 15.15 sebelum melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri-santri, putra maupun putri. Yang menjadi imam di sholat Ashar berjama'ah ini merupakan salah satu santri putra. Setiap hari diundi dan bergantian siapa saja yang menjadi imamnya.

2. Hafalan Surat-surat Pendek

Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh santri-santri TPQ At-Taqwa. Setelah melaksanakan sholat Ashar berjama'ah, santri-santri masuk ke dalam kelas masing-masing dan melaksanakan hafalan surat pendek yang dipimpin oleh ustadzah di masing-masing kelas. Suratnya pun juga tergantung oleh masing-masing kelas. Santri di kelas Bil Qolam jilid I menghafalkan surat Al-Faatiha, An-Naas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlâs. Kelas Bil Qolam jilid II sampai kelas Al-Qur'an menghafalkan surat-surat yang lebih panjang. Misalnya, surat Al-Kafirun, Al-Fil, Al-Asr, At-Takatsur, At-Tin, Al-Lail, Al-Qadr, Al-Alaq.

3. Mengaji

Mengaji merupakan kegiatan inti dari TPQ At-Taqwa. Kegiatan ini dilaksanakan setelah hafalan surat pendek. Setiap santri di masing-masing kelas berbeda tingkatannya. Ada yang masih mengaji Iqro', yaitu kelas bil qolam I sampai dengan kelas bil qolam III, mengaji juz amma untuk kelas bil qolam IV, dan ada pula yang sudah mengaji Al-Qur'an, yaitu santri di kelas Al-Qur'an.

4. Hafalan Do'a Harian

Kegiatan hafalan do'a harian dilaksanakan setelah kegiatan mengaji. Kegiatan ini diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh santri TPQ AT-Taqwa. Mulai dari kelas terendah, yaitu bil qolam jilid I sampai dengan kelas tertinggi, yaitu kelas Al-Qur'an. Hafalan do'a harian ini dilaksanakan setiap hari di kelas masing-masing. Adapun doa-doa tersebut, yaitu : do'a sebelum dan sesudah belajar, do'a untuk kedua orang tua, do'a kebahagiaan dunia akhirat, do'a masuk rumah dan keluar rumah, do'a masuk dan keluar masjid, do'a masuk dan keluar kamar mandi, do'a sebelum dan sesudah makan minum, do'a sebelum dan sesudah tidur, do'a sebelum memakai dan melepas pakaian, do'a bercermin, dan lain sebagainya. Santri menghafalkan do'a harian yang awalnya dipimpin oleh ustadzah di tiap kelas. Santri membaca do'a bersama kemudian mereka ditunjuk satu-persatu oleh ustadzah untuk menghafalkan do'a harian di hadapan ustadzah.

5. Pelajaran Fiqh, Aqidah Akhlak, Tajwid, dan Bahasa Arab

Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh santri di semua kelas tanpa terkecuali. Mulai kelas bil qolam jilid I sampai dengan kelas Al-Qur'an. Kegiatan tersebut dimulai setelah kegiatan mengaji, yaitu mulai pukul 17.00 sampai dengan pukul 17.30. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Rabu. Hari senin yaitu jadwalnya pelajaran Fiqh, hari selasa yaitu pelajaran Akidah Akhlak, hari Rabu yaitu pelajaran tajwid dan Bahasa Arab. Materi yang disampaikan oleh ustadzah juga sesuai dengan kitab yang dipegang oleh ustadzah masing-masing.

6. Pembacaan Sholawat Nabi atau Maulidud Diba'

Setiap hari kamis juga ada kegiatan Pembacaan Sholawat Nabi atau Maulidud Diba'. Seluruh santri mulai dari kelas bil qolam jilid I sampai dengan kelas Al-Qur'an bergabung menjadi satu untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah kegiatan mengaji, yaitu pukul 17.00 sampai dengan 17.45.

7. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Selain kegiatan-kegiatan yang sudah disebutkan diatas, di TPQ AT-Taqwa juga sering mengadakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti Idhul Fitri, peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, pondok Romadhon, Idul Adha, Isra' Mi'raj. Untuk kegiatan pondok romadhon biasanya ada acara buka bersama dan terawih berjama'ah di Masjid At-Taqwa. Untuk kegiatan Idhul Fitri, biasanya santri-santri bersama-sama menghampiri ke rumah ustadzahnya untuk Halal Bihalal.

8. Praktek Sholat dan Praktek Wudhu

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis. Kegiatan ini bisa dilaksanakan 4 minggu sekali karena bergantian dengan kegiatan Diba'an yang juga dilaksanakan pada hari Kamis.

Dari paparan hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan keagamaan di TPQ At-Taqwa melibatkan seluruh ustadzah dan santri untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Dimana santri dan ustadzah dituntut bersikap antusias dan aktif untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.
2. Kegiatan keagamaan di TPQ At-Taqwa juga membutuhkan dukungan dari orangtua santri karena kegiatan di TPQ sangat menuntut santri-santri agar datang ke TPQ At-Taqwa lebih awal atau tepat waktu, yaitu pukul 15.00. Orangtua santri harus mengingatkan anak-anaknya agar berangkat ke TPQ At-Taqwa tepat waktu dan tidak malas-malasan. Tujuannya agar santri juga terbiasa bersikap disiplin dan tidak ketinggalan pelajaran atau kegiatan yang sedang dilaksanakan.
3. Kegiatan keagamaan PHBI juga melibatkan masyarakat sekitar TPQ At-Taqwa, seperti buka bersama saat Romadhon, dan saat acara pawai muharrom yang dilaksanakan di komplek TNI-AU tersebut. Selain untuk memperingati tahun baru Islam, acara tersebut juga menjadi hiburan bagi masyarakat sekitar TPQ At-Taqwa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dan penelitian tentang “Strategi Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Santri TPQ At-Taqwa Di Komplek TNI-AU Kartanegara Kecamatan Singosari Kabupaten Malang” dapat disimpulkan sebagai berikut :

Terdapat banyak strategi ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada santri TPQ At-Taqwa Singosari Malang, yaitu menggunakan media pembelajaran :

1. Kitab Bil Qolam jilid I – jilid IV.
2. Kitab Mabadadiul Fiqhiyyah, kitab tajwid, kitab Akidah Akhlak, dan kitab Madaarijul duruusul ‘arabiyyah.
3. Kitabaaty (kitab pembelajaran menulis Arab).

Selanjutnya terdapat kegiatan keagamaan di TPQ At-Taqwa Singosari Malang, kegiatan keagamaan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sholat Ashar berjama’ah
2. Mengaji
3. Hafalan surat pendek
4. Hafalan do’a harian
5. Praktek sholat
6. Praktek wudhu

7. Pembacaan sholawat Nabi atau Maulid Diba'
8. Pelajaran fiqh
9. Pelajaran Aqidah akhlak
10. Pelajaran tajwid
11. Pelajaran bahasa Arab
12. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

B. Saran

Melihat realita strategi menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam di TPQ At-Taqwa Singosari Malang, maka penulis mencoba memberikan bantuan pemikiran dengan mengemukakan saran kepada TPQ yang terkait yang mungkin bermanfaat bagi semuanya. Saran penulis sebagai berikut :

1. Bagi TPQ At-Taqwa Singosari Malang

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan TPQ At-Taqwa dapat tetap melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang belum dilaksanakan .

2. Bagi Ustadzah

Diharapkan ustadzah tetap memberikan motivasi kepada santri TPQ At-Taqwa agar mereka tetap memiliki rasa antusias dan semangat dalam belajar. Juga diharapkan ustadzah tetap menerapkan prinsip “Belajar sambil bermain”, karena prinsip tersebut nyatanya semakin membuat santri-santri semangat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Bagi Santri

Diharapkan santri bisa menjalankan kegiatan keagamaan yang telah diterapkan dengan disiplin dan rajin agar nilai-nilai pendidikan Agama Islam tersampaikan dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Padil dan Triyo Suprayitno. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta : Sukses Offset.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Jailani, M. Syahran. *Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/56713-ID-teori-pendidikan-keluarga-dan-tanggung-ja.pdf>.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparlan dan Mami Hajaroh. 1994. *Mengefektifkan Peran Keluarga Dalam Mendidik Anak*. Jurnal Cakrawala Pendidikan No. 2 Tahun XIII.
- Sofia dan Wahyu dan Kumala. 2003. *Peranan Keberfungsian Keluarga Pada Pemahaman dan Pengungkapan Emosi*. Jurnal Psikologi Vol. 1 No. 2.
- Desilawati dan Amrizal. 2014. *Guru Profesional Di Era Global*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 20 No. 77 Th. XX.
- Moh Roqib dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*. Purwokerto : STAIN Purwokerto Press.

Robandi, Imam. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat (Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa)*. Jakarta : PT Grasindo.

Supriyono. *Kelompok Belajar Sebagai Satuan Pendidikan*. diakses dari http://digilib.upi.edu/administrator/fulltext/d_pls_979819_supriyono_chapter2a.pdf.

Wikipedia. *diakses dari*

<https://id.wikipedia.org/w/index.php?search=peran&title=Istimewa%3APencarian&go=Lanjut&ns0=1> pada 2 Oktober 2018 pukul 04.22.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *diakses dari* <https://kbbi.web.id/peran>.

Materi Belajar. *Definisi Peran Dan Pengelompokan Peran Menurut Para Ahli*. diakses dari <https://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html#>

Kunandar. 2009. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta : Rajawali Pers.

Mulyana. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat (Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa)*. Jakarta : PT Grasindo.

Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syalyhub. 2009. *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah)*. Jakarta : Darul Haq.

Herdananto, Bagas. 2009. *Menjadi Guru Bermoral Profesional*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.

- Sadiman, Arief S, dkk. 2003. *Media pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Moh. Uzer. 1997. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Yamin, H. Martinis. 2013. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Ciputat : Referensi (GP Press Group).
- Pidarta, Made. 1990. *Cara Belajar Mengajar Di Universitas Negara Maju*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sadiman, Arief Sukadi dkk. 1946. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta : PT Mediyatama Sarana Perkasa.
- Thomas F. Station. 1978. *Cara Mengajar Dengan Hasil Yang Baik (Metode-metode Mengajar Modern Dalam Pendidikan Orang Dewasa)*. Bandung : CV Diponegoro.
- Aziz, Abd. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam)*. Yogyakarta : Penerbit Teras.
- Syam, Muhammad Noor. 1986. *Filsafat Pendidikan Dan Dasr Filsafat Pancasila*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Wahyuddin dkk. 2009. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Khafilah Center. *diakses dari* <http://khalifahcenter.com/q8.61>.

- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujiono , Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis)*. Jakarta : Ciputat Pers.
- M. Arifin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bina Aksara.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*.
- An-Nahlawi , Abdurrahman. 1992. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Diponegoro.
- Sukandarrumindi. 2006. *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Regina dan Eko dan Noorocmat. 2018. *Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal*. Jurnal Unnes Political Science Vol.2 No. 1.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Catherine Dawson. 2010. *Metode Penelitaan Praktis*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Vina Herviani dan Angky Febriansyah. 2016 *Tinjauan Atas Proses Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung*, Jurnal Riset Akuntansi Vol. 8 No. 2.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Moh. Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian)*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Fenomonologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial)*. Surabaya : Usaha Nasional Surabaya Indonesia.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rakesarasin.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Budimasyah, Dasim, dkk. 2008. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung : Ganeshindo.
- Naim, Ngainun. 2012. *CHARAKTER BUILDING : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Teras.
- Faisal, Sanapiah. 1981. *Pendidikan Non Formal Di Dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. Surabaya : Usaha Offset Printing.
- D Sudjana. 2001. *Pendidikan Nonformal : Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung serta Asas*. Bandung : Falah Production.
- M. Padil dan Triyo Suprayitno. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta : Sukses Offset.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Jailani, M. Syahrani. *Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/56713-ID-teori-pendidikan-keluarga-dan-tanggung-ja.pdf>.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparlan dan Mami Hajaroh. 1994. *Mengefektifkan Peran Keluarga Dalam Mendidik Anak*. Jurnal Cakrawala Pendidikan No. 2 Tahun XIII.

Sofia dan Wahyu dan Kumala.2003. *Peranan Keberfungsian Keluarga Pada Pemahaman dan Pengungkapan Emosi*. Jurnal Psikologi Vol. 1 No. 2.

Desilawati dan Amrizal. 2014. *Guru Profesional Di Era Global*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 20 No. 77 Th. XX.

Moh Roqib dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*. Purwokerto : STAIN Purwokerto Press.

Robandi, Imam. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat (Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*. Jakarta : PT Grasindo.

Supriyono. *Kelompok Belajar Sebagai Satuan Pendidikan*. diakses dari http://digilib.upi.edu/administrator/fulltext/.d_pls_979819_supriyono_chapter2a.pdf.

Wikipedia. *diakses dari*

<https://id.wikipedia.org/w/index.php?search=peran&title=Istimewa%3APencarian&go=Lanjut&ns0=1> pada 2 Oktober 2018 pukul 04.22.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *diakses dari* <https://kbbi.web.id/peran>.

Materi Belajar. *Definisi Peran Dan Pengelompokan Peran Menurut Para Ahli*. diakses dari <https://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html#>

- Kunandar. 2009. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mulyana. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat (Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa)*. Jakarta : PT Grasindo.
- Fu'ad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub. 2009. *Begini Seharusnya Menjadi Guru (Panduan Lengkap Metodologi Pengajaran Cara Rasulullah)*. Jakarta : Darul Haq.
- Herdananto, Bagas. 2009. *Menjadi Guru Bermoral Profesional*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2003. *Media pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Moh. Uzer. 1997. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Yamin, H. Martinis. 2013. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Ciputat : Referensi (GP Press Group).
- Pidarta, Made. 1990. *Cara Belajar Mengajar Di Universitas Negara Maju*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sadiman, Arief Sukadi dkk. 1946. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta : PT Mediyatama Sarana Perkasa.
- Thomas F. Station. 1978. *Cara Mengajar Dengan Hasil Yang Baik (Metode-metode Mengajar Modern Dalam Pendidikan Orang Dewasa)*. Bandung : CV Diponegoro.

- Aziz, Abd. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam)*. Yogyakarta : Penerbit Teras.
- Syam, Muhammad Noor. 1986. *Filsafat Pendidikan Dan Dasr Filsafat Pancasila*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Wahyuddin dkk. 2009. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Khafilah Center. *diakses dari* <http://khalifahcenter.com/q8.61>.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujiono , Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis)*. Jakarta : Ciputat Pers.
- M. Arifin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bina Aksara.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*.
- An-Nahlawi , Abdurrahman. 1992. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Diponegoro.
- Sukandarrumindi. 2006. *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Regina dan Eko dan Noorocmat. 2018. *Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal*. Jurnal Unnes Political Science Vol.2 No. 1.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Catherine Dawson. 2010. *Metode Penelitaan Praktis*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Vina Herviani dan Angky Febriansyah. 2016 *Tinjauan Atas Proses Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung*, Jurnal Riset Akuntansi Vol. 8 No. 2.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Moh. Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian)*. Malang : UIN-Maliki Press.
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Fenomonologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial)*. Surabaya : Usaha Nasional Surabaya Indonesia.

- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rakesarasin.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Budimasyah, Dasim, dkk. 2008. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung : Ganeshindo.
- Naim, Ngainun. 2012. *CHARAKTER BUILDING : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Teras.
- Faisal, Sanapiah. 1981. *Pendidikan Non Formal Di Dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. Surabaya : Usaha Offset Printing.
- D Sudjana. 2001. *Pendidikan Nonformal : Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung serta Asas*. Bandung : Falah Production.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara terhadap berbagai pihak terkait diantaranya kepala TPQ At-Taqwa dan ustadzah.

1. Wawancara dengan kepala TPQ At-Taqwa
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ AT-Taqwa Singosari Malang ?
 - b. Berapakah jumlah guru yang berada di TPQ AT-Taqwa Singosari Malang ?
 - c. Berapakah jumlah siswa yang berada di TPQ AT-Taqwa Singosari Malang ?
 - d. Bagaimana kegiatan keagamaan Pembacaan Sholawat Nabi atau Maulidud Diba' di TPQ At-Taqwa Singosari Malang ?
 - e. Bagaimana kegiatan keagamaan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) di TPQ At-Taqwa Singosari Malang ?
 - f. Bagaimana kegiatan keagamaan praktek sholat dan praktek wudhu di TPQ At-Taqwa Singosari Malang ?
 - g. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa saja yang ditanamkan oleh ustadzah di TPQ At-Taqwa Singosari Malang ?

2. Wawancara dengan Ustadzah TPQ AT-Taqwa Singosari Malang
 - a. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan di TPQ AT-Taqwa Singosari Malang ?
 - b. Bagaimana kegiatan keagamaan pembacaan Sholawat Nabi atau Maulidud Diba' di TPQ At-Taqwa Singosari Malang ?
 - c. Bagaimana kegiatan keagamaan sholat ashar berjama'ah di TPQ At-Taqwa Singosari Malang ?
 - d. Bagaimana kegiatan keagamaan hafalan surat pendek di TPQ At-Taqwa Singosari Malang ?
 - e. Bagaimana kegiatan keagamaan mengaji di TPQ At-Taqwa Singosari Malang ?
 - f. Bagaimana kegiatan keagamaan hafalan do'a harian di TPQ At-Taqwa Singosari Malang ?
 - g. Bagaimana kegiatan pelajaran fiqh, aqidah akhlak, tajwid, dan bahasa Arab di TPQ At-Taqwa Singosari Malang ?
 - h. Bagaimana kegiatan keagamaan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) di TPQ At-Taqwa Singosari Malang ?
 - i. Bagaimana kegiatan keagamaan praktek sholat dan praktek wudhu di TPQ At-Taqwa Singosari Malang ?
 - j. Apa saja nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang ditanamkan ustadzah pada santri TPQ At-Taqwa ?

- k. Apa saja factor pendorong dan penghambat ustadzaah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran ?

Lampiran 2. Instrumen Observasi

INSTRUMEN OBSERVASI

1. Observasi terkait kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di TPQ At-Taqwa Singosri Malang.
2. Observasi terkait nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang ditanamkan ustadzah di TPQ At-Taqwa Singosari Malang.
3. Observasi terkait strategi pembelajaran yang digunakan oleh ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam.
4. Observasi terkait penggunaan media pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam.
5. Observasi terkait faktor pendorong dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam.
6. Observasi terkait situasi pembelajaran dan kondisi lingkungan TPQ At-Taqwa Singosari Malang.

Lampiran 3. Jadwal Penelitian

JADWAL PENELITIAN

- Tanggal 10 Oktober 2019 : Menyerahkan surat izin penelitian
- Tanggal 4 November 2019 : Melakukan wawancara dengan :
 - Kepala TPQ At-Taqwa
 - Ustadzah TPQ At-Taqwa
- Tanggal 4 November 2019 : Melakukan observasi dan dokumentasi kegiatan
- Tanggal 10 November 2019 : Melakukan cek ulang penelitian
- Tanggal 9 Desember 2019 : Mengambil surat bukti telah melakukan penelitian.

Lampiran 4. Akta Pendirian TPQ At-Taqwa Singosari Malang



Lampiran 5. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang, Telepon (0341) 552398

Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Khoirinnisa' Rahmah Rizqiyah
NIM : 15110150
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
Judul : Strategi Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Santri TPQ At-Taqwa Di Komplek TNI-AU Kartanegara Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1.	10 - 11 - 2019	Konsul Bab I	
2.	17 - 11 - 2019	Konsul Bab I, II, III	
3.	29 - 11 - 2019	Konsul Bab IV	
4.	8 - 12 - 2019	Konsul Bab IV dan V	
5.	25 - 12 - 2019	Konsul Bab V dan VI	
6.	27 - 12 - 2019	Acc Keseluruhan	
7.			
8.			

Malang, 27 Desember 2019

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001



**TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN
" AT-TAQWA "**

Komplek TNI-AU Kartanegara Lanud Abd. Saleh Kel. Tamanharjo
Kec. Singosari Kab. Malang

Malang-Jatim Telp. 082265202707

SURAT KETERANGAN

Nomor : 035/TPQ.AT/12/2019

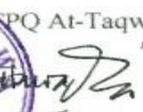
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Ketua TPQ At-Taqwa Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Khoirinnisa' Rahmah Rizqiyah
NIM : 15110150
Asal Lembaga : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di TPQ At-Taqwa mulai bulan Oktober – Desember 2019 dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan tugas akhir kuliah dengan judul **"Strategi Ustadzah Dalm Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Santri TPQ At-Taqwa Di Komplek TNI-AU Kartanegara Kecamatan Singosari Kabupaten Malang"**.

Demikian surat keterangan ini disampaikan kepada yang bersangkutan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Desember 2019

Wakil Ketua TPQ At-Taqwa

Siti Mutawadiah, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 348/Un.03.1/TL 00 1/11/2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

13 November 2019

Kepada
 Yth. Kepala TPQ At-Taqwa Singosari Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Khoirinnisa' Rahmah Rizqiyah
NIM	: 15110150
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi	: Strategi Ustadzah dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Santri TPQ At-Taqwa di Komplek TNI-AU Kartanegara Kecamatan Singosari Kabupaten Malang
Lama Penelitian	: November 2019 sampai dengan Desember 2019 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
 Agus Maimun, M.Pd
 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 8. Foto-foto Kegiatan



Kegiatan Foto Bersama Ustadzah dan santri TPQ At-TAqwa



Kegiatan Wawancara dengan Ustadzah Siti Mutawadiah, S.Pd



Kegiatan Belajar Mengajar TPQ At-Taqwa kelas Bil Qolam Jilid II



Kegiatan Hafalan Surat Pendek dan do'a harian



Kegiatan Praktek Sholat



Kegiatan Foto Bersama Ustadzah TPQ At-Taqwa



Kegiatan Pelajaran Bahasa Arab di Kelas Bil Qolam Jilid I



Kegiatan Pelajaran Tajwid di Kelas Bil Qolam Jilid III



Kegiatan Pawai Muharrom



Kegiatan Maulid Nabi



Kegiatan Lomba Kaligrafi, Lomba Hafalan Asmaul Husna, dan Mewarna Di Masjid Baitur Rahmah



Kegiatan Wawancara dengan Ustadzah Umi Zumronah

BIODATA MAHASISWA



Nama : Khoirinnisa' Rahmah Rizqiyah
NIM : 15110150
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 26 September 1997
Fak/Jur/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama
Islam
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Jln. Sunan Ampel Dsn. Damean Rt 03/Rw 03
Kel. Tamanharjo, Kec. Singosari, Kab. Malang
No. Tlp Rumah/ Hp : 087797855501
Alamat Email : khoirinnisa.rizqiyah@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Angkasa II Singosari Malang (2002-2003)
2. SDN Tamanharjo I Singosari Malang (2003-2009)
3. SMPN 3 Singosari Malang (2009-2012)
4. SMAN 1 Singosari Malang (2012-2015)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2015-2019)